ABSTRAK

Anam, Akhmad Khoirul. *"Nilai*-Nilai Pendidikan Moral dan Spiritual Dalam Buku Notes From Qatar 2 karya Muhammad Assad dan *Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam".* Skripsi. Ponorogo: Jurusan Tarbiyah dan Pendidikan Agama Islam STAIN Ponorogo, 2015.

Kata Kunci: Pendidikan Moral, Pendidikan Spiritual, Buku Notes From Qatar 2

Salah satu contoh produk budaya yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai kemanusiaan atau yang kita sebut dengan pendidikan moral dan spiritual adalah karya sastra. Karya sastra yang berupa buku ini telah terbukti efektif memberi dampak psikologis yang sangat baik bagi terjaganya kepribadian bangsa. Buku dapat menjadi media yang efektif untuk mengoptimalkan penanaman dari nilai-nilai pendidikan, terutama pendidikan moral dan spiritual. Terutama dalam buku yang mengangkat tema pendidikan, yang banyak mengandung nilai pendidikan moral dan spiritual.

Buku Notes From Qatar 2 karya Muhammad Assad mengandung beberapa nilai pendidikan, terutama mengenai pendidikan moral dan spiritual. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah apa saja nilai-nilai pendidikan moral dan spiritual dalam buku tersebut dan relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (Library Research), yakni jenis penelitian yang berusaha menghimpun data penelitian dari khasanah literatur dan menjadikan "dunia teks" sebagai objek utama analisisnya, dalam penelitian ini dengan mengambil subjek buku Notes From Qatar 2 karya Muhammad Assad. Pendekatan yang digunakan adalah filosofis-pedagogis dan pendekatan semiotik. Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Sedangkan analisis data dalam penelitian ini adalah hermeneutik dan content analysis (analisis isi).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan moral dan spiritual dalam buku Notes From Qatar 2 karya Muhammad Assad yaitu: (a). Jujur, sederhana (rendah diri), menolong, sedekah, ikhlas, sabar, selalu memaafkan, tanggung jawab. (b). Adapun relevansinya nilai-nilai pendidikan moral dan spiritrual tersebut dengan tujuan pendidikan islam adalah dalam kaitannya dengan pendidikan, terlihat bahwa pendidikan moral dan spiritual mempunyai orientasi yang sama yaitu pembentukan akhlakul karimah. Maka dapat disimpulkan bahwa ada relevansi atau hubungan antara nilai-nilai pendidikan moral dan spiritual dengan tujuan pendidikan islam.

STAIN PONOROGO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan setiap manusia, sejak lahir manusia sudah dikelilingi oleh pendidikan sekitarnya. Pendidikan itu bersumber dari mana saja, bisa dari pendidikan keluarga, pendidikan sekolah, ataupun pendidikan masyarakat.

Dalam Undang-undang no 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, seta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. [1]

Pendidikan merupakan pilar terpenting dalam kemajuan suatu bangsa, bahkan menjadi peran paling dalam kemajuan kehidupan manusia. Keadaan suatu bangsa tentunya sangat dipengaruhi bagaimana kondisi manusia yang berada dalam bangsa tersebut. Maju atau tidaknya suatu bangsa dipengaruhi oleh kondisi orang–orangnya, karena pada dasarnya yang berperan dalam

[1] Departemen Agama RI, Undang-undang dan Peraturan Pemerintah Ri tentang Pendidikan, Pasal 1, 5.

STAIN PONOROGO

menjalankan suatu bangsa adalah orang yang menempati bangsa itu sendiri. Hal ini sangatlah tergantung dari pendidikan yang diperoleh orang–orang itu sendiri.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan mejadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Mencermati fungsi pendidikan nasional, yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan beradaban bangsa seharusnya memberikan pencerahan yang memadai bahwa pendidikan harus berdampak pada watak atau bangsa indonesia. Fungsi amat berat untuk dipikul oleh pendidikan nasional, terutama apabila dikaitkan dengan siapa yang bertanggung jawab untuk keberlangsungan fungsi ini.[2]

Arus modernisasi telah banyak memberi perubahan dalam kehidupan masyarakat, yang menyedihkan, perubahan yang terjadi, perubahan yang justru banyak terjadi cendrung mengarah pada pendidikan karakter khususnya moral dan akhlak. Oleh karena itu, sudah menjadi tanggung jawab semua pihak, ulama dan pemimpin serta orang tua untuk memperbaiki penurunan

[2] Dharma Kesuma, et.all. Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2011), 6.

STAIN PONOROGO

moral dan akhlak tersebut dengan meningkatkan keimanan dan ketakwaan. Krisis moral tengah menjalar dan menjangkit bangsa ini. Hampir semua elemen bangsa merasakan hal ini. Misalnya, pilkada yang ricuh, kasus korupsi para politisi, hingga tebar janji–janji politik setiap pemilu. Sementara itu, merebaknya sikap hidup pragmatik, melembaganya budaya kekerasan, atau meruaknya bahasa ekonomi dan politik, disadari atau tidak, telah ikut melemahkan karakter anak–anak bangsa sehingga nilai–nilai luhur baku dan kearifan sikap hidup menjadi mandul.[3]

Jika melihat kenyataan yang ada dalam kehidupan sekarang, banyak kasus–kasus yang menunjukkan bahwa moral bangsa kita ini telah menurun. Seharusnya dengan keadaan sosial budaya dan kekayaan bangsa kita yang melimpah ruah ini rakyat Indonesia bisa hidup makmur tanpa harus ada kasus–kasus seperti kejahatan, kolusi, korupsi, dan nepotisme. Hingga tawuran antar pelajar, sikap anak jaman sekarang yang cenderung kurang menghormati orang tua, dan banyak kasus yang seharusnya tidak dilakukan oleh siswa–siswa sekolah. Akan tetapi pada kenyataannya banyak kasus–kasus tersebut yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter khususnya pendidikan moral dan spiritual bangsa kita ini kurang.

Berangkat dari permasalahan diatas, maka sudah saatnya sistem pendidikan di Indonesia dibenahi tanpa harus meninggalkan jati diri bangsa

[3] Rohinah M.Noor, Pendidikan Karakter Berbasis Sastra : Solusi Pendidikan Moral Yang Efektif, (Yogyakarta ; Ar – Ruzz Media, 2011), 42-43.

STAIN PONOROGO

Indonesia sendiri. Kemudian datang gagasan dari pemerintah tentang program pendidikan baru yaitu, pendidikan berbasis karakter. Adanya pendidikan karakter tersebut akan mampu mengantarkan peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik dan berakhlak baik. Mulai dikeluarkannya kebijakan tersebut, setiap sekolah harus menyisipkan nilai–nilai pendidikan karakter khususnya pendidikan moral dan spiritual pada materi pembelajarannya.

Pendidikan agama dan pendidikan moral mendapatkan tempat yang wajar dan leluasa dalam sistem pendidikan nasional Indnesia. Pendidikan agama biasanya diartikan pendidikan yang materi bahasannya berkaitan dengan keimanan, ketakwaan, akhlak, dan ibadah kepada Tuhan. Dengan demikian, pendidikan agama berkaitan dengan pembinaan sikap mental-spiritual yang selanjutnya dapat mendasari tingkah laku manusia dalam berbagai bidang kehidupan. Pendidikan agama tidak terlepas dari upaya menanamkan nilai-nilai serta unsur agama pada jiwa seseorang.[4]

Adapun moral adalah kelakuan yang sesuai dengan ukuran-ukuran (nilai-nilai) masyarakat, yang timbul dari hati dan bukan paksaan dari luar, yang disertai pula oleh rasa tanggung jawab atas kelakuan (tindakan) tersebut. Tindakan itu haruslah mendahulukan kepentingan-kepentingan atau keinginan pribadi.[5]

STAIN PONOROGO

---

[4] Abudin Nata, Manajeman Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2003), 208-209.

[5] Zakiah Drajat, Peranan Agama dalam Kesehatan Mental (Jakarta: Gunung Agung, 1978), cet.4, 63.

Dalam Islam moral sering merupakan terjemahan dan kata akhlak. Di kalangan para ulama terdapat berbagai pengertian tentang apa yang dimaksud dengan akhlak. Murthada Muthahhari, misalnya, mengatakan bahwa akhlak mengacu kepada suatu perbuatan yang bersifat manusiawi, yaitu perbuatan yang lebih bernilai dan sekedar perbuatan alami seperti makan, tidur, dan sebaginya. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang memiliki nilai, seperti berterima kasih, khidmah kepada orang tua, dan sebagainya. Apabila seorang mendapatkan perlakuan yang demikian baik dari orang lain, maka orang tersebut sudah pasti akan berterima kasih kepadanya. Pendapat lain mengatakan bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang langsung diperintahkan oleh agama. Dan, ada pula yang mengatakan bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang bermuara dari perasaan mencintai sesama. Perbuatan akhlak adalah semua jenis perbuatan yang diperuntukkan bagi orang lain.[6]

Salah satu contoh produk budaya yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai kemanusiaan yaitu pendidikan moral dan spiritual adalah karya sastra. Karya sastra yang berupa buku baik buku fiksi maupun non fiksi, apalagi yang sudah difilmkan, telah terbukti efektif memberi dampak psikologis yang sangat baik bagi terjaganya kepribadian bangsa. Buku Notes

[6] Nata, Manajeman Pendidikan, 209-210.

STAIN PONOROGO

From Qatar 2 karya Muhammad Assad merupakan contoh karya yang sangat bagus bagi penanaman nilai–nliai moral dan spiritual bagi masyarakat kita.[7]

Sastra merupakan salah satu karya seni yang bermediakan bahasa. Sastra telah menempati dimensi ruang dan waktu dalam peradaban manusia. Kehadiran sastra tidak dapat ditolak, bahkan kehadirannya telah dianggap sebagai suatu karya kreatif yang mempunyai nilai, hasil imajinasi dan emosi sehingga dapat diterima sebagai realitas sosial budaya.[8] Sastra merupakan sarana komunikasi yang menyajikan keindahan, memberikan makna terhdap kehidupan atau pemberian pelepasan kedunia imajinasi.[9] Sastra berkaitan erat dengan semua aspek manusia dan alam keseluruhannya. Setiap karya sastra selalu menghadirkan sesuatu yang kerap menyajikan banyak hal yang apabila dihayati benar–benar akan semakin menambah pengetahuan orang yang menghayati.[10]

Karya sastra biasanya menampilkan gambaran kehidupan yang merupakan fakta sosial dan kultural, karena kehidupan itu meliputi hubungan masyarakat yang terjadi dalam batin sesorang. Permasalahan manusia, kemanusiaan dan perhatiannya terhadap dunia realitas yang berlangsung sepanjang zaman. Sebuah cipta sastra yang bersumber pada kenyataan yang

STAIN PONOROGO

[7] Wajirin, Pendidikan Karakter Melalui Karya Sastra, 2012, diakses dari http://www. suara merdekacom./vi/index.php/read/cetak/2012/06/14/189526/pendidikan-karakter-melalui-karya-sastra, Pada Hari Sabtu, 27 Desember 2014 Pukul 11:52 WIB.

[8] Atar Semi, Metode Penelitian Sastra (Bandung: Penerbit Angkasa, 1993), 1.

[9] Melani Budianta, et.all. Membaca Sastra: Pengantar Memahami Sastra untuk Perguruan Tinggi (Magelang: Indonesiatera, 2003), 2.

[10] Antilan Purba, Sastra Indonesia Kontemporer (Yogyakarta; Graha Ilmu, 2010), 3.

hidup dalam masyarakat. Namun, cipta sastra tidak hanya mengungkapkan realitas objektif saja atau pun imitasi dari kehidupan, akan tetapi merupakan penafsiran-penafsiran tentang alam dan kehidupan itu sendiri.[11]

Disamping keindahan, sastra selalu dinilai sebagai pengemban nilai yang didramatisasikan oleh penulisnya. Pendapat Sumarjo, menarik untuk dicermati "Betapapun menariknya sebuah karya kalau ia berisi pengalaman yang menyesatkan kehidupan manusia, ia tidak pantas disebut sebagai karya sastra". Jadi, karya sastra dianggap berisi ajaran yang membawa manusia kepada nilai yang baik dan "tidak menyesatkan". Akan tetapi, nilai tidaklah selalu universal karena dia juga mengikuti budaya masyarakatnya.[12]

Sastra adalah sebuah produk budaya, kreasi pengarang yang hidup dan terkait dengan tata kehidupan masyarakatnya. Sastra berada dalam tarik–menarik antara kebebasan kreasi pengarang dan hubungan sosial yang didalamnya hidup etika, norma, aturan, kepentingan, ideologis, bahkan juga doktrin agama. Sastra menjadi produk individual yang pada saat ia berada di tengah masyarakat, seketika itu pula ia dipandang menjadi bagian dari kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, ketika sastrawan mengusung kebebasan kreasinya dan kemudian menjelma dalam karya sastra, seketika itu

[11] Mursal Esten, Sastra Indonesia dan Sub Kultur (Bandung: Penerbit Angkasa,1982), 8.

[12] Ida Rochani Adi, Fiksi Populer Teori dan Metode Kajian (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 18.

STAIN PONOROGO

pula ia berhadapan dengan segala aturan, moral, etika, konvensi yang hidup dalam masyarakat yang bersangkutan.[13]

Penelelitian dalam bidang sastra kali ini adalah Buku non fiksi, yang biasa dilakukan oleh ahli sastra atau kritikus sastra mencakup keindahan bahasa atau kata–kata, struktur kata, tema buku, dan sebagainya. Namun dalam skripsi ini penulis mengaji pesan–pesan yang terkandung dalam buku , karena buku memiliki muatan pesan yang sarat akan nilai yang bisa digunakan untuk mentransformasikan nilai, terutama nilai–nilai pendidikan moral dan spiritual.

Oleh sebab itu, untuk mengoptimalkan dari nilai–nilai pendidikan moral dan spiritual yang terkandung dalam karya sastra, penulis menguraikan teks–teks dalam buku Notes From Qatar 2 (Honest, Humble, Helpful). Buku ini terinspirasi dari sebuah kisah nyata yang sarat akan nilai–nilai pendidikan terutama pendidikan moral dan spiritual, sehingga nila–nilai yang terdapat dalam buku ini akan lebih mengena ke hati para pembaca. Sebagai salah satu contoh yaitu pada bagian "kejujuran memajukan bangsa", menceritakan tentang keadaan bangsa Indonesia yang kaya raya, dan sumber daya yang melimpah ruah terdapat sebuah pesan yang mengandung nilai pendidikan moral dan spiritual yaitu:

> *"Indonesia adalah negara yang super kaya. Sumber Daya alam kita berlimpah* ruah dari sabang sampai merauke. Sebut saja mau apa, semua ada di negara ini, yang katanya terkenal dengan sebutan gemah ripah loh jinawi.

[13] M. Noor, Pendidikan Karakter Berbasis Sastra, 23.

STAIN PONOROGO

> Tapi ada satu pertanyaan miris yang mungkin selalu ada dalam benak kita, kenapa bangsa ini belum juga makmur seutuhnya?
> Jawaban utamanya adalah karena kejujuran. Coba lihat saja, segala permasalahan bangsa ini umumnya terjadi karena tidak adanya kejujuran. Problematika utama bangsa ini adalah Kemiskinan. Lalu dari mana *sumbernya? Apa karena Negara ini miskin? Tidak Sama sekali ".*[14]

Pendidikan moral dan spiritual yang ditanamkan dalam kutipan buku di atas, menggambarkan tentang sebuah kejujuran yang apabila diterapkan secara sungguh-sungguh oleh bangsa ini, maka akibatnya kemiskinan tidak akan melanda bangsa Indonesia ini, yang mana kaya akan potensi dan sumber daya alam yang sangat melimpah ruah.

Buku karya Muhammad Assad ini termasuk buku baru, yang merupakan buku inspirasi dari kisah nyata perjalanan hidup seorang Muhammad Assad. Buku pertama yang ditulis oleh Muhammad Assad dengan tagline 3P's atau "Positive, Persistence, Pray", mengisahkan tentang kehidupan penulis selama tahun pertama di Qatar yang menghadapi banyak tantangan dari segi bahasa, budaya dan lingkungan yang benar-benar berbeda. Buku ini sarat dengan pesan kehidupan tentang bagaimana seorang anak muda Indonesia yang sukses di salah satu negara terkaya di Timur Tengah dengan keyakinan dan kerja keras. Setiap cerita dirangkum dengan indah dan memiliki hikmah bagi siapapun yang membacanya. Itulah yang menjadi ciri khas buku trilogi Notes From Qatar, yang membangun jiwa dengan berlandaskan Al-Quran dan Al-Hadits yang ditulis dalam bahasa yang ringan dan mudah dipahami. Beberapa

[14] Muhammad Assad, Notes From Qatar 2(Honest, Humble Helpful (Jakarta: PT Elex Media Komputindo,2012), 5.

STAIN PONOROGO

topik utama dalam buku ini diantaranya: "Dahsyatnya Sedekah!", "Business Class for Free", "Menembus Penjagaan VVIP", "Ayo Menjadi Entrepreneur!" dan "Smoking is Killing".

Buku ini sangat menrik untuk dibaca, dan sangat menginspirasi bagi para pembaca khususnya cocok untuk kalangan remaja/pelajar, ataupun para guru yang mana akan diceritakan kepada murid-muridnya sebagai motivasi dalam menambah semangat untuk mencari ilmu, karena buku ini penuh dengan kisah-kisah teladan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang nilai-nilai moral dan spiriritual dalam buku ini dengan judul "Nilai-Nilai Pendidikan Moral Dan Spiritual Dalam Buku Notes From Qatar 2 (Honest, Humble, Helpful) Karya Muhammad Assad Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas , maka pokok permasalahn yang dibahas dalam penilitian ini adalah :

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan moral dan spiritual dalam buku Notes From Qatar 2 karya Muhammad Assad?
2. Bagaimana Relevansi nilai-nilai pendidikan moral dan spiritual dalam buku tersebut dengan tujuan pendidikan Islam?

STAIN PONOROGO

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui nilai – nilai pendidikan moral dan spiritual dalam buku Notes From Qatar 2 karya Muhammad Assad.
2. Mengetahui relevansi nilai –nilai pendidikan moral dan spiritual yang terkandung dalam buku Notes From Qatar 2 (Honest, Humble, Helpful) karya Muhammad Assad.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat :
   a. Memberikan sumbangan pengetahuan dalam perkembangan ilmu pengetahuan yang ada dalam suatu lembaga pendidikan di Indonesia.
   b. Menambah khasanah kreatifitas dalam dunia penulisan Indonesia, demi dapat meningkatkan kualitas dalam pembuatannya.
   c. Menambah sumber referensi bagi dunia pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan moral dan spiritual.
2. Secara praktis penelitan ini diharapkan :
   a. Bagi pembaca buku, mempermudah dalam menangkap pesan-pesan atau nilai-nilai pendidikan moral dan spiritual yang terkandung di dalamnya.
   b. Bagi para penulis, dapat menjadi bahan pertimbangan kedepan untuk dapat membuat buku yang berkualitas.

STAIN PONOROGO

c. Dapat memberikan informasi dan sebagai bahan referensi yang dapat digunakan oleh pemerhati keilmuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang buku.

E. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Disamping memanfaatkan berbagai teori yang relevan dengan bahasan ini, penulis juga melakukan penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Adapun hasil temuan penelitian terdahulu antara lain:

1. Siswanto, 2006. Dengan judul PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP KONSEPSI PENDIDIKAN MORAL EMILE DURKHEIM. Dengan kesimpulan bahwa konsep dasar pendidikan menurut Emile Durkheim bila ditinjau dari perspektif pendidikan Islam memiliki persamaan. Persamaan tersebut terletak pada pandangan Durkheim bahwa moral merupakan realitas sosial, hal ini sesuai dengan dasar pendidikan akhlak dalam pendidikan Islam bahwa realitas sosial (masyarkat) merupakan sarana untuk mencapai tujuan utama pendidikan akhlak (ridha Allah). Faktor-faktor pendidikan moral menurut Emile Durkheim dalam perspektif pendidikan Islam memiliki kesamaan walaupun tidak secara total. Kesamaan tersebut terletak pada faktor pendidik, anak didik, lingkungan pendidikan, materi, dan metode.

STAIN PONOROGO

2. Dian Refiana, 2013. Dengan judul NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM NOVEL NEGERI 5 MENARA KARYA AHMAD FUADI DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN KARAKTER Adapun hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam Novel Negeri 5 Menara terkandung nilai-nilai pendidikan islam diantaranya adalah: Pendidikan iman, pendidikkan moral, pendidikan fisik, pendidikan rasio, pendidikan kejiwaan, pendidikan sosial, pendidikan seksual.Adapun relevansinya dengan pendidikan karakter karena didalamnya mengandung penanaman karakter, diantaranya berupa: Religius, jujur, kerja keras, kreatif, cinta damai, bersahabat/komunikatif, dan peduli sosial.

Dari telaah terhadap hasil penelitian terdahulu tersebut belum ada yang membahas mengenai nilai-nilai pendidikan moral spiritual dalam buku Notes From Qatar 2 (Honest, Humble, Helpful) Karya Muhammad Assad.

STAIN PONOROGO

3. Metode Kajian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dalam hal ini Moloeng menjelaskan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif

berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[15] Peneliti melakukan kajian terhadap Buku Notes From Qatar 2 karya Muhammad Assad tentang nilai-nilai pendidikan moral dan spiritual untuk kemudian direlevansikan dengan tujuan pendidikan Islam.

Adapun jenis penelitian ini adalah kajian kepustakaan atau library research yang berarti telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya bertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan. Dalam hal ini bahan-bahan pustaka diberlakukan sebagai sumber ide untuk menggali pemikiran atau gagasan baru, sebagai bahan dasar untuk melakukan deduksi dari pengetahuan yang telah ada, sehingga kerangka teori baru dapat dikembangkan atau sebagai dasar pemecahan masalah.[16] Serta dibangun dengan menggunakan metode berfikir deskriptif analisis, yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis terhadap catatan-catatan atau dokumen sebagai sumber data.[17] Dalam penelitian ini memaparkan nilai-nilai pendidikan moral dan spiritual yang mana diambil dari kehidupan nyata seorang Enterpreneur sukses yang pernah belajar di Qatar yaitu Muhammad Assad dalam Buku Notes From Qatar.

[15]Lexi J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), 3.

[16]Jurusan Tarbiyah STAIN, Buku Pedoman Penulisan Skripsi (Ponorogo: STAIN Ponorogo, 2013), 53.

[17] Nurul Zuriah, Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 50.

STAIN PONOROGO

2. Sumber Data

Sumber data yang dijadikan bahan-bahan dalam penelitian ini berasal dari berbagai literatur kepustakaan yang mempunyai kaitan dengan nilai-nilai pendidikan moral dan spiritual dalam Buku Notes From Qatar 2 karya Muhammad Assad. Dalam penelitian ini, sumber data dibagi menjadi dua macam, yaitu:

a. Sumber data primer, merupakan rujukan utama dalam mengadakan suatu penelitian untuk mengungkapkan dan menganalisis penelitian tersebut. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah Buku Notes From Qatar 2 karya Muhammad Assad.
b. Sumber data sekunder, merupakan bahan atau rujukan yang ditulis oleh tokoh-tokoh lain yang ada relevansinya dengan tema penelitian ini, antara lain:
    1) H. Ramayulis. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia, 2006.
    2) Samsul Hady, Islam Spiritual: Cetak Biru Keserasian Eksistensi. Malang: UIN-Malng Press, 2007.
    3) Abd. Wahab dan Umiarso, Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual, Jogjakarta: AR-RUZZ Media, 2011.
    4) Nurul Zuriah, Pendidikan Moral&Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi

STAIN PONOROGO

Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik, Jakarta: Bumu Aksara, 2011.

5) Asri Budianingsih, Pembelajaran Moral, Jakrta: PT Rineka Cipta, 2004.
6) Kesuma, Dharma Kesuma, et.all, Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah, Bandung; Remaja Rosdakarya, 2011.
7) M.Noor Rohinah, Pendidikan Karakter Berbasis Sastra : Solusi Pendidikan Moral Yang Efektif, Yogyakarta ; Ar – Ruzz Media, 2011.
8) Zakiah Daradjat, et.all, Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
9) Antilan Purba, Sastra Indonesia Kontemporer, Yogyakarta; Graha Ilmu, 2010.
10) Ida Rochani Adi, Fiksi Populer Teori Dan Metode Kajian, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Dan buku-buku lain yang relevan dengan penelitian ini.

STAIN PONOROGO

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan moral dan spiritual, maka peneliti menggunakan teknik dokumenter yaitu: teknik dengan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.[18]

4. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul, baik yang diambil dari kitab, buku, majalah, jurnal, skripsi, dan sebagainya kemudian dianalisis dengan menggunakan metode content analysis. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (content analysis). Yaitu teknik untuk mengungkapkan isi sebuah buku yang menggambarkan situasi penulis dan masyarakatnya pada waktu buku itu ditulis. Disamping itu dengan cara ini dapat dibandingkan antara satu buku dengan buku yang lain dalam bidang yang sama, baik berdasarkan perbedaan waktu penulisannya maupun mengenai kemampuan buku-buku tersebut dalam mencapai sasarannya sebagai bahan yang disajikan kepada masyarakat atau sekelompok masyarakat tertentu.[19] Nana Syaodih menjelaskan bahwa teknik analisis isi ditujukan untuk menghimpun dan

[18]Ibid., 191.

[19]Hadari Nawawi, Metode Penelitian Bidang Sosial (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007), 72-73.

STAIN PONOROGO

menganalisis dokumen-dokumen resmi, dokumen yang validitas, dan keabsahannya terjamin baik dokumen perundangan dan kebijakan maupun hasil-hasil penelitian. Analisis juga dapat dilakukan terhadap buku-buku teks, baik yang bersifat teoritis maupun empiris. Kegiatan analisis ditujukan untuk mengetahui makna, kedudukan, dan hubungan antara berbagai konsep, kebijakan, program, kegiatan, peristiwa yang ada atau yang terjadi untuk selanjutnya mengetahui manfaat, hasil atau dampak dari hal-hal tersebut.[20]

Sementara itu, untuk memperoleh pemaparan yang objektif dalam hal ini, tak lain adalah dengan menggunakan metode berfikir induktif dan deduktif.[21] Metode ini dipergunakan dalam rangka membedah dan menginterpretasikan nilai-nilai pendidikan moral dan spiritual dalam buku Notes From Qatar 2 karya Muhammad Assad semua konsep pendidikan moral dan spiritual dan segala aspeknya dilihat menurut keselarasannya antara satu dengan yang lainnya. Metode ini juga bertujuan untuk mencari koherensi (keterkaitan) dan kesesuaian pendidikan moral dan spiritual.

STAIN PONOROGO

[20]Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 81-82.

[21] Metode berpikir induktif adalah salah satu cara berpikir yang berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa tertentu kemudian ditarik suatu kesimpulan generalisasi yang bersifat umum sedangkan deduktif ialah kebalikan dari induktif. Lihat Sutrisno Hadi, Metodologi Research (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), 41-47.

4. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan hasil penelitian dan agar dapat dicerna secara runtut, diperlukan sebuah sistematika pembahasan. Dalam laporan penelitian ini, akan dibagi menjadi 5 bab yang masing-masing bab terdiri dari sub-bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sistematika selengkapnya sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang menggambarkan secara umum kajian ini, yang isinya terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka dan kajian teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan dengan demikian merupakan pengantar penelitian ini.

Bab II berisi tentang kajian teori yang digunakan sebagai mitra dalam menganalisis terkait nilai-nilai pendidikan moral dan spiritual dan relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam dalam buku Notes From Qatar 2 (Honest, Humble, Helpful) karya Muhammad Assad.

Bab III berisi tentang kajian nilai-nilai pendidikan moral dan spiritual terkait dalam tujuan pendidikan Islam dalam buku Notes From Qatar 2 (Honest, Humble, Helpful) karya Muhammad Assad yang meliputi: biografi Muhammad Assad , karya-karya Muhammad Assad. konsep pendidikan moral dan spiritual yang terkandung dalam buku Notes From Qatar 2 (Honest, Humble, Helpful) karya Muhammad Assad.

STAIN PONOROGO

Bab IV berisi tentang analisis penulis terhadap relevansi nilai-nilai pendidikan moral dan spiritual terkait dengan tujuan pendidikan Islam dalam buku Notes From Qatar 2 karya Muhammad Assad.

Bab V berisi penutup, yang meliputi kesimpulan dari penelitian ini dan saran-saran.

STAINPONOROGO

BAB II

PENDIDIKAN MORAL SPIRITUAL DAN PENDIDIKAN ISLAM

A. Pengertian Pendidikan Moral Spiritual

Menurut Lillie, kata moral berasal dari kata mores (bahasa latin) yang berarti tata cara dalam kehidupan atau adat istiadat. Dewey mengatakan bahwa moral sebagai hal-hal yang berhubungan dengan nilai-nilai susila. Sedangkan Baron, dkk. mengatakan bahwa moral adalah hal-hal yang berhubungan dengan larangan dan tindakan yang membicarakan salah atau benar. Oleh Magnis Suseno dikatakan bahwa kata moral selalu mengacu pada baik buruknya manusia sebagai manusia, sehingga bidang moral adalah bidang kehidupan manusia dilihat dari segi kebaikannya sebagai manusia. Norma-norma moral adalah tolok ukur yang dipakai masyarakat untuk mengukur kebikan seseorang. Menurut MagnisSuseno, sikap moral yang sebenarnya disebut moralitas. Ia mengartikan moralitas sebagai sikap hati orang yang terungkap dalam tindakan lahiriah. Moralitas terjadi apabila orang mengambil sikap yang baik karena ia sadar akan kewajiban dan tanggung jawabnya dan bukan karena ia mencari keuntungan. Jadi moralitas adalah sikap dan perbuatan baik yang betul-betul tanpa pamrih.

STAIN PONOROGO

Kohlberg tidak memusatkan perhatian pada perilaku moral, artinya apa yang dilakukan oleh seorang individu tidak menjadi pusat pengamatannya. Ia menjadikan penalaran moral sebagai pusat kejiannya. Dikatakannya bahwa mengamati perilaku tidak menunjukkan banyak mengenai kematangan moral. Seorang dewasa dengan seorang anak kecil barangkali perilakunya sama, tetapi seandainya kematangan moral mereka berbeda, tidak akan tercermin dalam perilaku mereka.[22]

Adapun moral adalah kelakuan yang sesuai dengan ukuran-ukuran (nilai-nilai) masyarakat, yang timbul dari hati dan bukan paksaan dari luar, yang disertai oleh rasa tanggung jawab atas kelakuan (tindakan) tersebut. Tindakan itu haruslah mendahulukan kepentingan-kepentingan umum daripada kepentingan pribadi.[23]

Dalam Islam moral sering merupakan terjemahan dari kata akhlak. Di kalangan para ulama terdapat berbagai pengertian tentang apa yang dimaksud dengan akhlak. Kata akhlak berasal dari bahasa Arab, jamak dari "*khuluqun"* yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Imam Al-Ghazali mengemukakan definisi akhlak sebagai berikut: "Akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-

[22] Asri Budiningsih, Pembelajaran Moral (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2004), 24.
[23] Zakiah Daradjat, Peranan Agama dalam Kesehatan Mental (Jakarta:Gunung Agung, 1978), 63.

STAIN PONOROGO

perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dahulu). Perumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara Khaliq dengan makhluk.[24]

Pengertian akhlak secara lebih lengkap dikemukakan oleh Ibn Maskawaih, menurutnya akhlak adalah suatu perbuatan yang lahir dengan mudah dan jiwa yang tulus, tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran lagi. Berdasarkan definisi ini, maka perbuatan akhlak harus memiliki lima ciri sebagai berikut. Pertama, perbuatan tersbut telah mendarah daging atau mempribadi, sehingga menjadi identitas orang yang melakukannya. Kedua, perbuatan tersebut dilakukan dengan mudah, gampang, serta tanpa memerlukan pikiran lagi, sebagai akibat dari telah mempribadinya perbuatan tersebut. Ketiga, perbuatan tersebut dilakukan atas dasar kemauan dan pilihan sendiri, bukan karena paksaan dari luar. Keempat, perbuatan tersebut dilakukan dengan sebenarnya, bukan berpura-pura, sandiwara, atau tipuan. Dan kelima, perbuatan tersebut dilakukan atas dasar niat semata-mata karena Allah. Berdasarkan definisi-definisi tersebut terlihat bahwa akhlak terkait dengan perbuatan yang baik, terpuji, bernilai luhur, berguna bagi orang lain. perbuatan-perbuatan tersebut selanjutnya digunakan sebagai ukuran atau patokan dalam menentukan tingkah

[24] A. Mustofa, Akhlak Tasawuf (Bandung: Pustaka Setia, 1995), 11.

STAIN PONOROGO

laku orang. Dengan dijadikannya akhlak tersebut sebagai patokan, maka ia menjadi moral.[25]

Jadi, akhlak itu sendiri bukanlah perbuatan, melainkan gambaran bagi jiwa yang tersembunyi. Oleh karenanya dapatlah disebutkan bahwa "akhlak itu nafsiyah (bersifat kejiwaan) atau maknawiyah (sesuatu yang abstrak), dan bentuknya yang kita namakan *mu'amalah* (tindakan) atau suluk (perilaku), maka akhlak adalah sumber dan perilaku adalah bentuknya".[26]

Kata spiritual (kata sifat dalam bahasa inggris) berasal dari kata dasar spirit yang berarti antara lain bagian nonmaterial dari manusia, jiwa; wujud rasional yang berbeda dengan badan material; wujud non-fisik, misalnya Tuhan adalah Spirit.[27]

Dari penjelasan di atas maka makna kata spiritual sifat yang berkenaan dengan sesuatu yang tidak bersifat material, seperti sesuatu yang tidak bersifat material dari manusia, seperti akal (intelegensi), jiwa, wujud, rasional. Spiritual juga berarti yang berkenaan dengan sifat atau kualitas atau kondisi atau kecenderungan mental dan moral manusia; serta makna sebenarnya sebagi lawan dan makna lahiriah.[28]

STAIN PONOROGO

---

[25]Abudin Nata, Manajeman Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2003), 210.

[26] Mustofa, Akhlak Tasawuf, 12.

[27] Samsul Hadi, Islam Spiritual: Cetak-biru Keserasian Eksistensi (Malang:UIN-Malang Press, 2007), 11.

[28] Ibid.,, 12.

Moral spiritual dalam ajaran Islam adalah identik dengan ajaran agama Islam itu sendiri dalam segala bidang kehidupannya. Pelaksanaan ajaran agama Islam yaitu dengan meyakini dalam berakhlak Islamiyah, melaksanakan ajaran agama Islam, meyakini shirotul mustaqim jalan yang lurus yang terdiri dari iman dan ikhsan. Moral dalam Islam disebut akhlak. Dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting sekali, baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat.

Pelaksanaan moral spiritual harus dilandasi dengan iman yaitu iman kepada Allah, malaikat, rasul, kitab-kitab Allah, kepada hari akhir dan setiap muslim wajib mematuhi rukun Islam yaitu pengikraran (syahadat) serta pelaksanaan ibadah, serta ikhsan yang diartikan sebagai adanya suatu hubungan yang tidak ada hentinya antara seorang hamba dengan Allah. [29]

Pendidikan moral adalah suatu program pendidikan (sekolah dan luar sekolah) yang mengorganisasikan dan "menyederhanakan" sumber-sumber moral dan disajikan dengan memperhatikan pertimbangan psikologis untuk tujuan pendidikan. Menurut paham ahli pendidikan moral, jika tujuan pendidikan moral akan mengarahkan

[29] Fitrotur Rohman, Konsep Moral Menurut Alfred North Whitehead dalam Perspektif Islam, Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang, diterbitkan, 2005, hlm. 19. Dikutip dari http://eprints.walisongo.ac.id/1242/3/084411006_Bab2.pdf, Pada Hari Rabu, 19 Agustus 2015 Pukul 22:00 WIB.

STAIN PONOROGO

seseorang menjadi bermoral, yang penting adalah bagaimana agar seseorang dapat menyesuaikan diri dengan tujuan hidup bermasyarakat. Oleh karena itu, dalam tahap awal perlu dilakukan pengondisian moral dan latihan moral untuk pembiasaan. Seseorang yang berperilaku tidak sesuai dengan aturan dan moral yang dianggap baik pada saat itu harus dihukum. Artinya, paham ini beranggapan bahwa pendidikan moral adalah pengajaran tentang moral. Berikut langkah-langkah atau strategi agar terwujudnya pendidikan moral, yaitu:

1. Pendidikan moral harus dapat dilakukan dengan memantapkan pelaksanaan pendidikan agama, karena sebagaimana telah diuraikan bahwa nilai-nilai dan ajaran agama pada akhirnya ditujukan untuk membentuk moral yang baik.
2. Pendidikan moral dapat dilakukan dengan pendekatan yang bersifat integrated, yaitu dengan melibatkan seluruh disiplin ilmu pengetahuan. Pendidikan moral bukan hanya terdapat dalam pendidikan agama saja, melainkan juga terdapat pada pelajaran bahasa, logika, matematika, fisika, biologi, sejarah dan sebaginya.
3. Sejalan dengan cara yang ketiga tersebut di atas, pendidikan moral harus melibatkan seluruh guru. Pendidikan moral bukan hanya menjadi tanggung jawab guru agama saja seperti yang selama ini ditekankan, melainkan menjadi tanggung jawab seluruh guru.

STAIN PONOROGO

4. Pendidikan moral harus didukung oleh kemauan, kerja sama yang kompak dan usaha yang sungguh-sungguh dari keluarga, sekolah, dan masyarakat. Orangtua di rumah harus meningkatkan perhatiannya terhadap anak-anaknua, dengan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, teladan, dan pembiasaan yang baik. Sekolah juga harus berupaya menciptakan lingkungan yang bernuansa religius, seperti membiasakan shalat berjamaah, menegakkan disiplin dalam kebersihan, ketertiban, kejujuran, tolong-menolong, sehingga nilai-nilai agama menjadi kebiasaan seluruh siswa. Sementara itu masyarakat juga harus berupaya menciptakan lingkungan kondusif bagi pembentukan akhlak.
5. Pendidikan moral harus menggunakan seluruh kesempatan, berbagai sarana termasuk teknologi modern. Kesempatan berkreasi, pameran, kunjungan, berkemah, dan sebagainya harus digunakan sebagai peluang untuk membina moral. Demikian pula berbagai sarana seperti masjid, lembaga-lembaga pendidikan, surat kabar, majalah, radio, televisi, internet, dan sebagainya dapat digunakan untuk membina moral.[30]

Pemahaman mengenai arti pendidikan moral akan ikut menentukan isi pendidikan. Bagi pengikut paham yang mengartikan pendidikan moral untuk menjadikan seseorang bermoral, maka isi

[30] Nata, Manajeman Pendidikan, 215-216.

STAIN PONOROGO

pendidikan merupakan pilihan yang beranggapan paling tepat untuk mengantarkan seseorang hidup bermasyarakat.

Pendidikan moral berusaha untuk mengembangkan pola perilaku seseorang sesuai dengan kehendak masyarakatnya. Kehendak ini berwujud moralitas atau kesusilaan yang berisi nilai-nilai dan kehidupan yang berbeda dalam masyarakat. [31]

Jadi, moral spiritual adalah perilaku seseorang sehari-hari yang berbentuk akhlak, budi pekerti yang mana hal itu akan dinilai oleh orang lain. Moral spiritual itu timbul dari hati, tidak ada paksaan dari luar dann melakukannya disertai rasa tanggung jawab. Sedangkan pendidikan moral itu adalah diibaratkan sebagai suatu jembatan untuk mewujudkan terciptanya perilaku moral yang baik. Dengan adanya pendidikan moral, diharapkan setiap orang agar mempunyai moral yang baik.

B. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan Islam dalam arti luas adalah segala pengalaman belajar yang dilalui peserta didik dengan segala lingkungan dan sepanjang hayat.[32] Menurut Ahmad D. Marimba : pendidikan Islam adalah

[31] Nuzul Zuriah, Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Konstektual dan Futuristik (Jakarta:Bumi Aksara, 2011), cet.3, 22.

[32] Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta:Kalam Media, 2002), 14.

STAIN PONOROGO

bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian yang lain sering kali beliau mengatakan kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai nilai-nilai Islam.[33]

Menurut Zakiah Darajad: pendidikan Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan itu ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.[34]

Isi pendidikan Islam berkaitan dengan sebuah tujuan besar, yaitu beriman kepada Allah serta menjalin hubungan individu, masyarakat, dan umat manusia dengan al-Khaliq sehingga kehidupan menjadi bertujuan dan memiliki orientasi yang jelas di jalan yang benar menuju ridha Allah.

[33] D. Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam (Bandung: Al-Ma'arif, 1962), 23.
[34] Zakiah Darajad, et. Al., Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Bumi aksara, 200), 86-89.

STAIN PONOROGO

Isi pendidikan Islam selanjutnya ialah amal saleh, saling mengingatkan agar menaati kebenaran (isi ini sejalan dengan ilmu yang bertujuan menyingkap hakikat dan mencari kebenaran), dan saling mengingatkan agar menetapi kesabaran (isi ini melambangkan pendidikan akhlak, karena kesabaran merupakan inti akhlak yang disebut dalam al-Qur'an lebih dari seratus kali). Isi pendidikan Islam yang terakhir ialah pendidikan sosial, mencakup kerja sama dalam menumbuhkan keimanan dan amal saleh serta saling mengingatkan agar menaati kebenaran dan menetapi kesabaran.[35]

Dari berbagai pengertian tentang pendidikan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah segala upaya yang mengarah kepada pertumbuhan total anak didik. Ini identik dengan pendidikan agama dalam arti menyeluruh, yang berorientasi kepada seluruh tingkah laku terpuji manusia, yang dilakukan demi memperoleh ridho Allah SWT. Tingkah laku ini membentuk keutuhan manusia yang berbudi luhur atas dasr iman kepada Allah SWT dan tanggung jawab pribadi di kemudian hari.

STAIN PONOROGO

[35] Hery Noer dan Munzier S, Watak Pendidikan Islam (Jakarta: Friska Agung Insani, 2000), 68-69.

C. Nilai-nilai Pendidikan Moral Spiritual, serta Tujuan Pendidikan Islam

1. Nilai-nilai Pendidikan Moral Spiritual

Hasbullah menyatakan bahwa, moral merupakan kemampuan seseorang membedakan antara yang baik dan yang buruk. Uzey berpendapat bahwa nilai moral adalah suatu bagian dari nilai, yaitu nilai yang menangani kelakuan baik atau buruk dari manusia. Moral selalu berhubungan dengan nilai, tetapi tidak semua nilai adalah nilai moral. Moral berhubungan dengan kelakuan atau tindakan manusia. Nilai moral inilah yang lebih terkait dengan tingkah laku kehidupan manusia sehari-hari.

Sikap moral (moral feeling) mencakup kata hati (conscience), rasa percaya diri (self esteem), empati (emphaty), cinta kebaikan (loving the good), pengendalian diri (self control), dan kerendahan hati (and huminity).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan moral menunjukkan peraturan-peraturan tingkah laku dan adat istiadat dari seorang individu dari suatu kelompok yang meliputi perilaku.[36]

[36]Griya Wardani, Nilai-Nilai Pendidikan, Dikutip dari https://griyawardani.wordpress.com/2011/05/19/nilai-nilai-pendidikan/, diakses tanggal 19 Januari 2015, pukul 10:50 WIB.

STAIN PONOROGO

Nilai-nilai dasar yang digunakan seseorang sebagai faham spiritual dapat bersumber dari mana saja, seperti: lingkungan, logika, ajaran agama yang dianutnya, pendidikan, wejangan kedua orang tua, warisan pemikiran dan penelitian dalam kitab primbon para leluhurnya, ajaran tarikat yang diikutinya, faham dari guru spiritual yang diyakininya, ritual imu batin yang sedang dijalankannya, premanisme, materialisme, skulerisme, dan lain sebagainya.

Nilai spiritual berhubungan dengan sesuatu yang sakral suci dan agung. Nilai spiritual merupakan nilai tertinggi dan bersifat mutlak karena bersumber pada Tuhan Yang Maha Esa. Nilai ini dianggap sebagai kendali dalam memilih kehidupan yang baik dan buruk. Nilai spiritual (kerohanian) adalah segala sesuatu yang berguna bagi rohani. [37]

Nilai-nilai moral spiritual yang dimaksudkan dalam Islam adalah ajaran agama yang berwujud perintah, larangan dan anjuran; yang kesemuanya berfungsi untuk membina kepribadian manusia dalam kaitannya sebagai hamba Allah serta anggota masyarakat.[38]

[37]http://www.artikel.majlismanabawi.net/nilai-nilai-spiritual-dalam-islam/, diakses pada tanggal 19 januari 2015, pukul 11:56.

[38]Mustofa, Akhlak Tasawuf, 17.

STAIN PONOROGO

2. Tujuan Pendidikan Islam

Dikatakan oleh Dr. Zakiah Daradjat bahwa tujuan pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi insan kamil dengan pola takwa. Insan kamil artinya manusia utuh rohani jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah SWT. Ini mengandung arti bahwa pendidikan Islam itu diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakat serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan Allah dan dengan sesamanya, dapat mengambil manfaat yang semakin meningkat dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup di dunia kini maupun di akhirat nanti.

Menurut Abdul Fatah Jalal, tujuan umum pendidikan Islam ialah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah. Jadi menurut Islam, pendidikan haruslah menjadikan seluruh manusia yang menghambakan kepada Allah. Yang dimaksud menghambakan diri ialah beribadah kepada Allah.[39]

Esensi karakteristik pendidikan Islam adalah beribadah hanya kepada Allah Swt., dan konsep pendidikan Islam tidak lepas dari tujuan hidup manusia. Sebagai tujuan hidup manusia adalah untuk

[39] Nur Uhbiyati, Ilmu Pendidikan Islam 2 (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 1997), 41.

STAIN PONOROGO

menjadikan pribadi-pribadi hamba Allah Swt. yang bertakwa kepada-Nya dan dapat mencapai kehidupan bahagia di dunia dan akhirat.

Pendidikan Islam merupakan salah satu aspek dari ajaran Islam secara keseluruhan. Karenanya, tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam yaitu beribadah hanya kepada-Nya, karena hakikat hidup manusia semata-mata hanya tercurahkan untuk menghambaakan diri kepada Allah SWT, memtuhi segala perintah-Nya, dan menjauhi segala larangan-Nya.[40]

Menurut Hasan Langgulung, tujuan pendidikan Islam adalah bahwa tujuan pendidikan Islam itu pada dasrnya tujuan hidup manusia itu sendiri. Sebagaimana tersirat dalam firman Allah SWT dalam Q.S. Adz-Dzariyat:56, yang artinya, "Dan tidaklah aku menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembahku". Ada beberapa tujuan pendidikan Islam menurut Hassan Langgulung, antara lain:

b. Menjadi khalifah di muka bumi
c. Pembentukan Insan sholeh, dan masyarakat yang shaleh
d. Terwujudnya manusia yang sempurna baik sebagai hamba ataupun khalifah
e. Mempunyai akhlak yang baik kepada sesama manusia

[40]Basuki dan Miftahul Ulum, Pengantar Ilmu Pendidikan Islam (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2007), 37.

STAIN PONOROGO

Menurut Al-Syaibani, tujuan pendidikan Islam adalah :

a. Tujuan yang berkaitan dengan individu, mencakup perubahan yang berupa pengetahuan, tingkah laku jasmani dan rohani dan kemempuan-kemampuan yang harus dimiliki untuk hidup di dunia dan akhirat.
b. Tujuan yang berkaitan dengan masyarakat, mencakup tigkah laku masyarakat, tingkah laku individu dalam masyarakat, perubahan kehidupan masyarakat, memperkaya pengalaman masyarakat.
c. Tujuan profesional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, sebagai seni, sebagai profesi, dan sebagai kegiatan masyarakat.

Menurut Al-Abrasyi, merinci tujuan akhir pendidikan Islam menjadi: pembinaan akhlak, menyiapkan anak didik untuk hidup di dunia dan akhirat, penguasan ilmu, dan ketrampilan di masyarakat. Hal ini dimaksudkan agar seorang individu mampu hidup dalam berbagai macam bentuk kihudapan yang akan ia jalani nantinya.

Dari berbagai pendapat pakar tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada tujuan pendidikan Islam yaitu tujuan umum pendidikan Islam dan tujuan khusus pendidikan Islam. Tujuan umum pendidikan Islam: mewujudkan ubudiyah yang totalitas kepada Allah SWT dengan landasan hubungan yang kontinyu seorang hamba kepada Allah SWT.

STAIN PONOROGO

Sedangkan tujuan khusus pendidikan Islam yaitu : mengembangkan kepribadian siswa secara totalitas dan integral, menyiapkan siswa yang dapat menguasai dan melakukan aktifitas-aktifitas yang baik dan positif, membangun umat terbaik dan membangun peradaban manusia yang baik dan Islami.[41]

STAINPONOROGO

[41] Uhbiyati, Ilmu Pendidikan Islam 2, 42-43.

BAB III

BIOGRAFI PENGARANG DAN KANDUNGAN BUKU NOTES FROM QATAR 2

A. Biografi Pengarang

Muhammad Assad M.Sc., lahir di Jakarta, 16 Januari 1987 adalah seorang entrepreneur, praktisi keuangan syariah, pembicara internasional dan penulis buku-buku national bestseller. Assad menyelesaikan program S2 Islamic Finance di Hamad bin Khalifa University, Qatar dengan predikat summa cum-laude dan mendapat beasiswa penuh dari Emir Qatar, His Highness Sheikh Hamad bin Khalifa Al-Thani. Pada saat kelulusan S2 di tahun 2012, Assad mendapat penghargaan dari First Lady Qatar, Her Highness Sheikha Moza bint Nasser. Saat ini Assad aktif sebagai CEO Rayyan Capital, perusahaan pengelola keuangan dan investasi global yang bergerak di bidang Renewable Energy, Food & Beverages dan Property. Selain itu, juga menjadi Chairman NFQ Group yang fokus membuat program-program edukatif dan inspiratif di bidang kepemudaan. Assad saat ini juga diangkat menjadi Duta Wakaf Al-Azhar bidang Hubungan Internasional. Melanjutkan S2 di Hamad Bin Khalifa University, jurusan Islamic Finance. Lulus dengan predikat Summa Cum Laude.

STAIN PONOROGO

Assad lulus kuliah S1 di bidang Business Information Systems dari University of Technology Petronas, Malaysia, dengan predikat first-class student honours dan mendapat beasiswa penuh dari Petronas. Saat kelulusan, Assad menerima 3 penghargaan: Rector's Gold Award, The Best International Student Award dan Chancellor Award – penghargaan tertinggi dari universitas yang diberikan langsung oleh mantan Perdana Menteri Malaysia, Tun Dr. Mahathir Mohammad.

Saat ini Assad aktif di bidang entrepreneurship, menjadi CEO Rayyan Capital, perusahaan pengelola dana investasi global dan Chairman NFQ Group yang fokus membuat program-program inspiratif dan edukatif di bidang kepemudaan. Assad juga seorang penulis yang produktif. Sejak tahun 2011 telah mengeluarkan 3 buku: Notes From Qatar 1, Notes From Qatar 2 dan Sedekah Super Stories, yang semuanya menjadi national bestseller di seluruh Indonesia.

Assad juga seorang pembicara internasional yang telah berbicara di 4 benua (Asia, Afrika, Australia dan Eropa). Beberapa organisasi atau forum yang pernah mengundangnya diantaranya United Nations, UNESCO, Islamic Development Bank, G8 & G20

STAIN PONOROGO

Youth Summit Network, International Islamic Finance Conference, Indonesia International Youth Conference, dll. Beberapa kegiatan lainnya adalah saat ini Assad dipilih menjadi Duta Wakaf Al-Azhar untuk hubungan international dan pernah dikontrak eksklusif oleh TVone menjadi kontributor untuk seluruh kawasan Timur Tengah saat studi di Qatar.[42]

Karya-karya Muhammad Assad antara lain:

1. Notes From Qatar 1 (National Bestseller)

   Buku pertama yang ditulis oleh Muhammad Assad dengan tagline 3P's atau "Positive, Persistence, Pray", mengisahkan tentang kehidupan penulis selama tahun pertama di Qatar yang menghadapi banyak tantangan dari segi bahasa, budaya dan lingkungan yang benar-benar berbeda. Buku ini sarat dengan pesan kehidupan tentang bagaimana seorang anak muda Indonesia yang sukses di salah satu negara terkaya di Timur Tengah dengan keyakinan dan kerja keras. Setiap cerita dirangkum dengan indah dan memiliki hikmah bagi siapapun yang membacanya. Itulah yang menjadi ciri khas buku trilogi Notes From Qatar, yang membangun jiwa dengan berlandaskan Al-Quran dan Al-Hadits yang ditulis dalam

[42]Assad, Notes From Qatar 2, 303.

STAIPONOROGO

bahasa yang ringan dan mudah dipahami. Beberapa topik utama dalam buku ini diantaranya: "Dahsyatnya Sedekah!", "Business Class for Free", "Menembus Penjagaan VVIP", "Ayo Menjadi Entrepreneur!" dan "Smoking is Killing".

2. Notes From Qatar 2 (National Bestseller)

Buku lanjutan dari Notes From Qatar 1 yang memiliki tagline 3H's atau "Honest, Humble, Helpful". Buku ini mengisahkan tentang kehidupan penulis di tahun ke-2 yang penuh dengan suka dan duka, terutama karena menjelang kelulusan sebagai mahasiswa S2. Jika di tahun pertama, Assad menghadapi tantangan untuk menyesuaikan dengan lingkungan baru, maka di tahun kedua tantangannya jauh lebih berat karena harus menyelesaikan kewajibannya untuk dapat lulus S2 tepat waktu dengan hasil yang terbaik. Beberapa topik utama dalam buku ini diantaranya: "Ikhlas, Mudah Diucapkan Sulit Dilakukan", "Kerikil Kecil bernama Sombong", "New Year, New Hope, New Resolution", Ten Reasons Why People Fail" dan "Sabar itu (Gak) Ada Batasnya".

STAIN PONOROGO

3. Notes From Qatar 3 (National Bestseller)

Buku ini adalah seri terakhir dari trilogi Notes From Qatar dengan tagline 3D's atau "Dream, Do, Deliver". Setelah mengalami tantangan di tahun pertama dan kedua saat belajar di Qatar, maka di buku ini Assad menceritakan akhir perjalanannya di Qatar yang ditandai dengan kelulusannya sebagai mahasiswa S2 bidang Islamic Finance dan mendapat gelar M.Sc. dengan predikat summa cum-laude dan mendapat penghargaan serta ucapan selamat dari First Lady Qatar, Her Highness Sheikha Moza bint Nasser. Beberapa topik utama dalam buku ini diantaranya: "Success With Values", "Yuk, Sedekah Berjamaah!", "Bersujudlah", "Lelah Itu Nikmat" dan "Belajar 'Goblok' Bersama Bob Sadino".

4. Sedekah Super Stories (National Bestseller)

Buku yang mengisahkan tentang sedekah dari A-Z. Semua hal yang ditanyakan tentang sedekah ada dalam buku ini, dari mulai makna sedekah, perintah untuk bersedekah, berapa jumlah nominal yang harus disedekahkan, kepada siapakah sedekah terbaik, sampai balasan-balasan Allah yang luar biasa bagi mereka yang gemar bersedekah. Selain itu, di

STAIN PONOROGO

buku ini juga dituliskan kisah-kisah tentang orang-orang yang mendapat balasan luar biasa dari sedekah. Ada yang bisa menunaikan ibadah haji, ada yang mendapat rumah baru, ada yang mendapat keberkahan dalam bisnisnya, hingga ada yang mendapat balasan sedekah berupa terhindar dari kecelakaan. Ini adalah buku wajib yang harus dimiliki jika ingin mengetahui tentang seluk beluk sedekah dan aplikasinya dalam masa sekarang ini.

5. Good Morning Qatar (National Bestseller)

Berbeda dengan buku-buku Muhammad Assad sebelumnya, buku ini tergolong unik karena memberikan inspirasi bagi pembacanya melalui komik. Buku ini berisi tentang perjalanan Muhammad Assad dari mulai SMA hingga lulus S1 yang dikisahkan dalam gambar komik yang sangat pas dibaca untuk anak-anak sekolah atau kuliah. Selain berisi komik, di tiap akhir bab juga dituliskan tentang hikmah atau inspirasi yang sangat bermanfaat bagi para pembacanya.

STAIN PONOROGO

6. 99 Hijab Stories

Buku ini berisi tentang kisah dari 99 orang wanita muslimah Indonesia yang memakai hijab, dan 75% nya adalah para public figure dari berbagai kalangan, seperti pejabat, artis, desainer, model, dan pebisnis. Beberapa nama diantaranya: Ibu Mufidah Jusuf Kalla, Ibu Okke Hatta Rajasa, Ibu Dewi Motik, Dewi Sandra, Ineke Koesherawati, Marini Zumarnis, Peggy Melati Sukma, Marshanda, Nuri Maulida, Lyra Virna, April Jasmine, Risty Tagor, Dian Pelangi, Zaskia Mecca, Zaskia Sungkar, dll. Selain itu, juga ada kisah-kisah inspiratif dari mulai profesional, dokter, pramugari hingga supir busway. Ini adalah buku komplet bagi mereka yang ingin tahu tentang makna hijab, alasan mengapa wanita tidak mau berhijab, hingga kisah-kisah menggugah dari 99 wanita muslimah inspiratif yang menceritakan pengalaman berhijab mereka yang penuh dengan suka dan duka.[43]

STAIN PONOROGO

[43]Muhammad Assad, Notes From Qatar 2, 2011, diakses dari https://muhammadassad.wordpress.com/authorprofile/, diakses pada tanggal 12 Maret 2015, pukul 08:00 WIB.

B. Kandungan Buku Notes From Qatar 2

Buku lanjutan dari Notes From Qatar 1 yang memiliki tagline 3H's atau "Honest, Humble, Helpful". Buku ini mengisahkan tentang kehidupan penulis di tahun ke-2 yang penuh dengan suka dan duka, terutama karena menjelang kelulusan sebagai mahasiswa S2. Jika di tahun pertama, Assad menghadapi tantangan untuk menyesuaikan dengan lingkungan baru, maka di tahun kedua tantangannya jauh lebih berat karena harus menyelesaikan kewajibannya untuk dapat lulus S2 tepat waktu dengan hasil yang terbaik. Beberapa topik utama dalam buku ini diantaranya: "Ikhlas, Mudah Diucapkan Sulit Dilakukan", "Kerikil Kecil bernama Sombong", "New Year, New Hope, New Resolution", Ten Reasons Why People Fail" dan "Sabar itu (Gak) Ada Batasnya".

Buku ini mengajarkan bagaimana hidup semestinya di dalam tengah-tengah masyarakat yang beranekaragam. Beberapa nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalm buku ini salah satunya adalah " *3H's for Succes (Honest, Humble, Helpfu)* ". Disini Assad menyatakan bahwa beberapa kunci untuk meraih kesuksesan adalah dengan jujur, sederhan, dan suka menolong.

Assad menyatakan dalam bukunya bahwa berperilaku jujur dalam segala hal adalah salah satu kunci agar kita selalu dipercaya oleh orang lain. Jujur bisa diartikan sebagai adanya keselarasan

STAIN PONOROGO

antara yang terucap dengan kenyataan dalam perbuatan. Dalm kehidupan sehari-hari pun, orang jujur itu rezekinya berkah dan lancar. Setiap orang berlomba-lomba datang untuk berurusan dengan orang jujur, karena merasa tenang dan kecripratan nama baik. Setiap orang senang dengan kejujuran, baik kawan maupun lawan merasa tentram dengan orang jujur. Kejujuran adalah kunci yang sangat efektif untuk membangun kepercayaan, dan begitu pula sebaliknya, kebohongan dapat menghancurkan hidup seseorang. Berlaku jujur harus dilatih terus-menerus mulai dari sekarang, mulai dari kecil harus sudah ditanamkan sifat jujur. Banyak sekarang anak kecil sudah pandai berbohong kepada orang lain, bahkan kepada orang tuanya sendiri masih sempat berbohong. Hal ini dipicu karena faktor lingkungan terutama lingkungan keluarga yang harus selalu mencontohkan hal-hal yang baik kepada anak-anaknya. Pentingnya perilaku jujur harus ditanamkan sejak dini. Berikut ini adalah tips-tips ringan untuk jujur:

a. Jangan mudah membuat janji. Biasanya orang bohong karena dia udah terlanjur buat janji dan tidak bisa ditepatin.
b. Latih terus kejujuran. Jujur bisa didapatkan dengan latihan terus menerus. Kalau kita sudah biasa bohong, maka jangan sungkan-sungkan minta bantuan keluarga, teman, sahabat,

STAIN PONOROGO

dan lain-lain untuk membantu kita menghilangkan kebiasaan tersebut.

c. Lebih baik diam daripada berbohong. Jika kita ditanya orang lain untuk mengatakan sesuatu, maka ya katakan sejujurnya.
d. Bicara apa adanya. Jangan mudah untuk menambah ucapan yang sebenarnya tidak terjadi, karena biasanya nanti ujungnya bohong.
e. Bohong itu dosa dan penyakit berbahaya. Sebagai makhluk beragama, maka normalnya pasti ada perasaan takut dengan dosa.
f. Banyak-banyaklah bergaul dengan pembohong. Lho kok aneh banget sarannya? Ya iya, untuk merasakan bagaimana rasanya tidak enak dibohongi kita harus merasakan dulu jadi korban di tipu, di bohongi, dan lain-lain sebagainya oleh orang yang jago bohong daripada kita.

Selanjutnya yaitu sederhana. Sederhana itu sangat nikmat apabila kita bisa merasakan. Kita sering lupa menikmati hal-hal sederhana yang sebetulnya bisa membuat hidup lebih bahagia. Pernahkah kita mensyukuri atas apa yang kita miliki saat ini? Kita biasanya hanya berpuas diri pada kesuksesan dan keberhasilan yang bingar-bingar. Apabila kita bisa merasakan kesederhanaan

STAIN PONOROGO

yang ada pada sekitar kita, pasti rasanya akan nikmat serta kita tidak meraskan hidup dalam kepalsuan dan kepura-puraan. Hiduplah dengan apa adanya diri kita, dalam istilh lain “Be Your Self “. Dengan begitu kita akan bisa mensyukuri nikmat Allah yang tak ternilai harganya yang tidak bisa di beli dengan uang, seperti nikmat bernafas yang tanpa membeli, nikmat berbicara yang tanpa harus membayar, nikmat mendengar yang tidak diwajibkan untuk membeli dan membayar, serta nikmat-nikmat lain yang Allah berikan yang tidak ternilai harganya yang harus kita syukuri.

Selanjutnya yaitu menolong. Islam adalah agama yang senantiasa mengajarkan untuk memberikan manfaat dan maslahat kepada ciptaan Allah yang lain, seperti binatang dan tumbuhan. Tolong menolong telah menjadi bagian yang tidak dapat dihilangkan dari ajaran Islam karena memang kodrat manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendirian tanpa bantuan dari orang lain. setiap manusia itu berbeda, dan itulah suatu isyarat yang diberikan Allah agar kita saling tolong menolong. Tentunya, hal yang diajarkan Islam adalah tolong menolong dalam kebaikan, dan bukan dalam bentuk hal-hal yang buruk. Menolong orang lain adalah berinvestasi untuk menolong diri sendiri suatu saat nanti. Karena setiap perbuatan yang bkita

STAIN PONOROGO

lakukan, baik ataupun buruk, nantinya akan kembali lagi ke diri masing-masing

Selanjutnya yaitu tentang pergantian tahun serta resolusi Assad dalam tahun berikutnya. Apa itu resolusi? Ada yang menyebutnya sebagai target, cita-cita, harapan atau janji yang ingin dilakukan selama setahun kedepan. Resolusi memang biasanya dibuat setiap setahun kedepan. Resolusi memang biasanya dibuat setiap tahun agar memudahkan dalam proses mencapainya. Ada yang mungkin punya resolusi untuk menikah, atau mau bangun sekolah, atau ingin berhenti merokok, atau pengen naik jabatan di kantor, dan lain-lain. Berikut adalah 10 tips untuk membuat resolusi:

a. Baca "Bi*smillah"* dengan penuh keyakinan. Sebelum membuat resolusi, yakinlah dalam pikiran kita bahwa tahun 2012 ini adalah tahun yang penuh dengan kesuksesan. Awal dari kesuksesan adalah keyakinan. Semua pencapaian di dunia ini adalah berawal dari sebuah pikiran karena tidak mungkin mendapatkan kesuksesan tanpa ada keyakinan dari orang yang menjalaninya.
b. SMART ORIENTED! Singkatannya adalah Specific (detail), Measurable (terukur), Achievable (dapat dicapai), Relevant (relevan), dan Time-bound (ada jangka waktunya).

STAIN PONOROGO

Specific berarti menentukan suatu target resolusi yang spesifik dan, sejelas-jelasnya. Measurable adalah fokus untuk menentukan suatu tujuan terukur yang dapat membantu kita memonitor apakah hal-hal yang sudah kita lakukan sudah sesuai dengan terget kita di awal. Kalau target resolusi kita abstrak dan tidak terukur, pastilah pencapaiannya juga tidak maksimal karena sulit menentukan titik keberhasilannya. Achievable adalah berpikir rasional dalam menentukan resolusi. Misalkan, " Tahun 2012 pengen belajar renang dan bisa 3 gaya" ini rasional. Tapi akan menjadi tidak rasional kalau langsung punya resolusi: "Tahun 2012 bisa belajar renang dan di tahun yang sama langsung jadi juara olimpiade", nah ini yang tidak rasional. Relevant ini kurang lebih sama dengan achievable dimana kita menentukan suatu resolusi dengan realistis dan melihat kemampuan diri sendiri secara jujur. Karena jika resolusi tidak relevan dan akhirnya kita tidak mampu mencapai resolusi tersebut. Time-bound adalah mengukur suatu pencapaian dalam batas waktu tertentu. Setiap resolusi biasanya dalam jangka waktu setahun agar mudah dimonitor dan dilihat perkembangannya. Resolusi bisa jangka pendek ataupun jangka panjang. Untuk

STAIN PONOROGO

mempermudah mencapai resolusi jangka panjang, bagi rencana besar tersebut menjadi rencana-rencana kecil konkret.

c. Tulis semua resolusi dalam sebuah catatan. Kalau kita punya suatu resolusi, jangan Cuma dikhayalin, tapi dicatat. Fungsinya apa? Agar kita selalau melihat catatan tersebut dan secara tidak langsung akan menggerakkan diri untuk mencapai resolusi tersebut. Bukan tidak mungkin, hasil yang akan kita capai bisa sama persis dengan apa yang ditulis atau kalau tidak ya paling beda-beda tipis.

d. Visualisasikan resolusi. Inilah maksud dari poin ke-2 bahwa suatu resolusi harus jelas dan spesifik, karena akan lebih mudah untuk memvisualisasikannya. Allah SWT menciptakan otak yang sangat hebat. Saat kita membayangkan sesuatu diotak dan menghayalkannya, otak tidak bisa membedakan apakah sesuatu itu nyata atau khayalan.

e. Buat taerget yang realistis, tidak perlu banyak-banyak, cukup 3-5 saja. Banyak orang yang saat membuat resolusi, mereka sangat bersemangat, sampai berlembar-lembar kertas pun tak sanggup menampung semua rencana

STAIN PONOROGO

besarnya. Padahal, buat resolusi itu tidak usah banyak-banyak, sedikit namun berkualitas.

f. Buat daftar prioritas. Ditengah-tengah berbagai aktivitas dan hanya memiliki sedikit waktu untuk mengerjakan ini dan itu, salah satu cara untuk menjaga agar resolusi kita bisa tercapai adalah dengan membuat daftar prioritas hal-hal yang harus dikerjakan setiap minggunya. Meskipun mungkin di awal tidak tercapai sesuai target waktu yang telah ditentukan, terus tetapkan tindakan yang harus dilakukan dalam daftar tersebut hingga kita berhasil mencapainya.

g. Cari pengawas resolusi anda. Suatu resolusi akan lebih mudah tercapai jika kita punya pengawas, bisa teman baik, teman dekat, suami, anak, saudara, atau orang tua. Pokoknya orang-orang dekat yang sehari-hari sering bersama kita. beritahu mereka mengenai resolusi kita dan minta bantuan mereka untuk mengingatkan kalau kita sedang khilaf.

h. Catat setiap keberhasilan, dan rayakan. Setiap kali kita berhasil mencapai suatu target dan sukses, segera catat pencapaian tersebut. Selain itu, kita juga bisa melihat kembali catatan tersebut saat seedang mersa malas atau

STAIN PONOROGO

tidak termotivasi sehingga akan lebih bersemangat saat mengingat bahwa kita pernah berhasil. Selanjutnya rayakan momentum keberhasilan tersebut, tentunya dengan cara yang wajar. Saya sendiri juga selalau merayakan suatu keberhasilan, sekecil apapun itu, bersama keluarga dan orang-orang terdekat. Tujuannya agar lebih bersemangat lagi mengejar target berikutnya.

i. Menjalani resolusi dengan penuh komitmen. Ini dia yang paling susah. Kalau buat resolusi sih biar 100 nomer juga pasti bisa, namanya juga impian, gak akan selesai-selesai. Tapi giliran menjalani resolusi tersebut lalu menemui hambatan, langsung keok. Ketika kita mulai tergoda untuk menyerah dari keinginan untuk mencapai suatu resolusi, coba bayangkan bagaimana jika kita berhasil mencapai resolusi tersebut.

Selanjutnya yaitu tentang pernyataan Assad tentang Allah yang Maha Adil. Islam adalah agama yang sangat menjunjung tinggi keadilan. Allah SWT juga memiliki nama lain yang berhubungan dengan keadilan seperti al-*'Adl,* (Yang Maha Adil), al-Hakim (Yang Maha Menghakimi). Di dalam al-Qur'an sendiri juga dijelaskan bahwa segala perbuatan, baik atau buruk, sekecil apapun, pasti akan mendapat ganjaran dari Sang Maha Kuasa.

STAIN PONOROGO

Jadi, jangan khawatir untuk selalu berbuat baik. Kita harus meyakini bahwa Allah Maha Adil dan segala perbuatan kita pasti aka ada balasannya, baik di dunia ataupun di akhirat nanti. Maka dari itu berbuat baiklah kepada siapapun, bahkan kepada orang yang telah berbuat jahat kepada kita. Karena kebaikan tersebut dilipatgandakan disisi-Nya. Disinilah letak kebaikan dan keadilan Allah SWT. Dia memberikan ganjaran yang lebih kepada orang-orang yang berbuat kebaikan. Namun untuk pelaku kejahatan dibalas setimpal dengan kejahatannya. Allah SWT tidak mendzhalimi sedikitpun terhadap orang-orang yang berbuat baik.

Selanjutnya yaitu mnengenai pernyataan Assad tentang 10 Reasons Why People fail (10 alasan mengapa orang mengalami kegagalan). Setiap liburan dan kembali ke tanah air, saya selalu menyempatkan diri bertemu dengan teman-teman dan sahabat-sahabat, meskipun hanya dalam waktu yang singkat. Tujuannya tentu bersilaturahmi dan ingin mengetahui bagaimana kondisi mereka. Saya melihat ada yang semakin sukses dalam hidupnya, dan tidak sedikit yang hanya jalan di tempat, kalau tidak bisa dibilang gagal.

Saya kemudian juga berpikir, kenapa ada orang sukses dan gagal di dunia ini? Dan kenapa, di Indonesia ini lebih banyak orang yang gagal dibanding yang sukses? Islam menganjurkan umatnya

STAIN PONOROGO

untuk menjadi orang yang kaya dan kekayaan tersebut digunakan sebaik-baiknya untuk kepentingan umat. Kita lah yang bertanggung jawab untuk membuat diri kita kaya, dan bukan orang lain. Saya coba mengamati kenapa banyak orang yang gagal. Saya merangkumnya dalam 10 poin saja, yaitu:

a. Memiliki keyakinan bahwa sukses itu sulit. Dari awal mereka sudah berpikiran kalau sukses itu susah. Jadi seperti prajurit yang akan dikirim ke medan peperangan, tapi sebelum perang dimulai mereka balik badan dan nyerah duluan karena takut dengan kekuatan lawan. Tipe orang-orang ini percaya bahwa sukses itu karena sudah takdir. Jadi kalau tidak sukses ya memang sudah nasib. Padahal, sukses itu bukan berdasarkan takdir, tapi tergantung kepada kita mau atau tidak.

b. Tidak mempunyai tujuan yang jelas dalam hidup. Tujuan atau goal adalah hal yang terpenting yang harus dimiliki setiap orang dalam menjalani kehidupan ini. Seperti sebuah perusahaan yang memiliki visi dan misi untuk terus berkembang, begitu juga dengan manusia. Jika tidak tahu apa tujuan kita hidup di dunia ini, lalu apa yang akan menjadi pembakar semangat untuk meraih cita-cita?

STAIN PONOROGO

Ibarat tim sepak bola yang akan bertanding. Tentunya mereka harus mengetahui dimna letak posisi gawang sehingga tahu kemana bola akan dimasukkan. Jadi, bagaimana mungkin mereka bisa memasukkan bola akalu mereka sendiri tidak tahu dimana gawangnya? Orang-orang yang tidak mempunya tujuan hidup hanya menghabiskan jatah umur tanpa melakukan hal-hal yang bermanfaat sedikitpun.

c. Tidak bisa mengatur waktu dan menentukan prioritas. Orang-orang ini banyak menghabiskan waktu hanya untuk bersenang-senang dan hal-hal yang tidak berguna. Waktunya tiap hari habis tanpa punya target jelas apa yang sudah dilakukan dan belum. Ada juga orang yang dikerjakan karena ternyata godaan untuk bersenang-senang lebih menggiurkan dibanding mengerjakan prioritas yang sudah direncanakan itu.

d. Bergaul dengan orang-orang yang salah. Teman, tidak dipungkiri memiliki peran besar dalam kehidupan seseorang. Jika kita bergaul dengan orang-orang yang benar, berada dilingkungan yang positif, dan mendukung untuk kebaikan, maka bersyukurlah karena kemungkinan sukses besar. Teman yang baik akan saling mendukung

STAIN PONOROGO

dalam hal kebaikan untuk meraih kesuksesan. Tapi jika kita bergaul dengan orang-orang yang salah, berada dilingkungan yang selalu negatif, dan tidak ada keinginan untuk maju, maka berhati-hatilah, karena kemungkinan untuk sukses mendekati NOL. Sebaiknya segera keluar dari lingkungan itu dan bergaullah dengan orang-orang yang selalu bisa memberikan aura positif dan semangat.

e. Mudah putus asa saat menemui hambatan. Ini adalah tipe orang-orang yang langsung menyerah saat menghadapi masalah dan keok saat terhadang tembok. Orang-orang ini tidak ada komitmen untuk sukses. Masalah itu satu paket dengan solusi, dengan catatn tidak mudah menyerah.

   Orang-orang yang tidak mudah putus asa adalah mereka yang memiliki kecerdasan yang bernama Adversity Quotient. Kecerdasan ini diperoleh setelah seseorang melewati tantangan dan kesusahan dalam hidupnya, dan mereka mampu melewati sergala tantangan dan kesusahan hidup tersebut.

f. Malas, tidak mau bekerja keras dan ingin jalan pintas. Kalau orang-orang model ini sudah pasti akan sulit untuk berhasil. Tidak ada yang gratis di dunia ini, ke WC umum pun harus bayar. Orang-orang seperti ini tidak ingin

STAIN PONOROGO

berkutat dengan proses karena langsung mau hasil yang cepat. Padahal, mengalami proses adalah syarat mutlak untuk meraih kesuksesan.

Dengan mengalami proses langsung kita jadi belajar mana yang sudah baik dan mana yang belum. Tapi sayangnya, kita sering tidak sabar dan ingin hasil instan dalam meraih kesuksesan. Berbagai bentuk penyimpangan sosial yang kerap terjadi di negara kita, seperti korupsi yang merajalela, sudah cukup jelas menandakan bahwa sebagian besar masyarakat ini ingin hasil yang instan dalam meraih sesuatu.

g. Tidak ada tindakan untuk mencapai tujuan. Kebanyakan orang ingin bermalas-malasan atau enak-enakan dengan kehidupannya sendiri. Mereka tidak mau melakukan apa-apa dan pengennya meraih kesuksesan. Hal ini sangat tidak mungkin terjadi, kesenangan yang di dapatkan hanya sesaat, akan hilang ketika kita tidak mencari usaha untuk mendapatkan kesenangan itu sendiri. tidak mungkin ada hasil tanpa usaha, dan tidak mungkin ada perubahan tanpa suatu tindakan.

h. Senang mencari alasan. Orang-orang yang hanya senang mencari alasan atas kegagalannya sudah pasti akan menjadi

STAIN PONOROGO

orang yang terus gagal. Mengapa? Karena mereka merasa tidak pernah salah, dan kegagalan itu bukan karena dirinya, tapi karerna faktor A,B,C,D dan seterusnya. Intinya, sangat pintar mencari alasan.

i. Kurang mengikuti perkembangan zaman. Dunia berputar begitu cepat. Orang-orang yang tidak bisa mengikuti perkembangan zaman akan dikalahkan oleh para pesaing. Jarang membaca berita terbaru baik di koran ataupun majalah akan menyebabkan kita kalah dan tidak mampu bersaing. Kita harjus tanggap terhadap perkembangan zaman jika ingin meraih kesuksesan.

j. Berhenti belajar karena menganggap sudah aling hebat dan berada di posisi puncak. Manusia sejatinya adalah seorang pembelajar, makanya mengapa Rasulullah saw perunah bersabda "Tuntutlah ilmu sejak buaian (rahim ibu) hingga ke liang lahat".

Sebagai manusia kita bukanlah sosok yang sempurna, maka dari itu tugas kita untuk menggali lebih dalam ilmu-ilmu Allah yang bertebaran di muka bumi ini. Makannya mengapa, ayat pertama yang turun kepada Nabi Muhammad saw adalah tentang perintah membaca atau

STAIN PONOROGO

Iqra'. Menuntut ilmu itu wajib dalam Islam dan tidak ada klarifikasi gender, tua-muda, cantik-jelek, dan lain-lain.

Orang yang berhenti belajar maka pada saat itu dia harus siap menerima kegagalan, karena hidup manusia seperti roda, ada saatnya kita dibawah dan ada saatnya kita di atas. Saat kita di bawah, maka belajar dan berusahalah sekuat mungkin agar bisa naik keatas, dan pada saat kita di atas, maka teruslah belajar agar mempertahankan dan terus meningkatkan apa yang telah kita raih.

Selanjutnya yaitu tentang Think (berfikir). Akal adalah salah satu anugrah Allah SWT yang paling besar kepada manusia, karena itu yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Akal adalah neraca dalam menentukan kebaikan dan keburukan. Keistimewaan inilah yang menyebabkan manusia diberikan tanggung jawab untuk memikul amanah dari Allah SWT yang tidak mampu dipikul leh langit, bumi, gunung-gunung, dan juga lautan.

Akal menjadikan manusia mampu untuk berpikir, dan dengan kemampuan itu bisa meningkatkan pencapaian dirinya untuk berbuat yang terbaik di dunia sebagai bekal di kampung akhirat. Al-Qur'an memberikan kedudukan yang istimewa kepada manusia

STAIN PONOROGO

yang berpikir dan menggunakan akalnya, krena merupakan ibadah utama dalam Islam.

Selain itu, akal juga menjadi slah satu sumber ilmu dalam Islam, selain wahyu. Wahyu langsung diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad saw dalam bentuk al-Qur'an dan as-Sunnah. ciri khas dari wahyu itu mengandung kebenaran mutlak yang tidak perlu didiskusikan lagi keabsahannya.

Sumber ilmu yang ke-2 adalah akal, mampu berpikir dan mengeksplorasi ilmu pengetahuan. Jadi saat menerima suatu pengetahuan, akal tidak seeta merta diam, namun memproses dan memikirkannya. Allah SWT pun telah menyiapkan berbagai macam perangkat kasar dan perangkat lunak untuk tujuan tersebut.

Berpikir adalah kunci untuk mempelajari segala ilmu di dunia ini. Lima ayat al-Qur'an yang turun kepad Nabi Muhammad saw pun ada hubungannya dengan berpikir, yaitu tentang kewajiban untuk membeca atau dalam bahasa arab disebut dengan *Iqra'*.

Membaca secara harfiah bukan hanya membaca al-Qur'an atau buku saja, namun lebih jauh dari itu. Membeca bisa diartikan sebagai memikirkan apa yang terjadi di alam semesta ini, memikirkan tentang kehidupan, memikirkan segala fenomena di sekitar, memikirkan tentang hukum sebab-akibat di muka bumi, memikirkan tentang ilmu pengetahuan.

STAIN PONOROGO

Berfikir tentang fenomena alam yang ada di langit dan bumi merupakan cara yang tepat untuk mengenal siapa Sang Maha Pencipta. Karena faktof berfikir juga lah manusia diberikan amanah untuk menjadi seorang khalifah di muka bumi ini. Sebab dengan kemampuan itu, manusia dapat mempelajari dan menyerap segala ilmu pengetahuan.

Itulah bentuk penghargaan Allah SWT kepada manusia yang sedemikian besarnya, sampai kepada tingkatan memerintahkan para malaikat dan setan untuk bersujud kepada Adam saat pertama kali diciptakan, dan siapa yang menolak perintah tersebut akan dicap sebagai kaum kafir.

Selain itu, dalam buku ini juga masih banyak pelajaran kehidupan yang harus kita teladani, antara lain tentang sedekah, membalas kejahatan dengan kebaikan, tidak boleh sombong, indahnya memaafkan, ikhlas, dan lain-lain. Pelajaran-pelajaran hidup ini mengajarkan kepada kita bahwa semua yang ada pada dunia ini adalah milik Allah SWT, dan bisa diambil kapan saja dan dimana saja. Harta yang dimiliki sejatinya tidak hanya milik sendiri, tetapi sebagian milik orang-orang yang membutuhkan seperti fakir-miskin. Untuk itu dianjurkan untuk bersedekah kepada orang-orang yang sangat membutuhkan. Orang yang

STAIN PONOROGO

menyedekahkan sebagian hartanya, Allah janji tidak akan membuat orang itu menjadi miskin.

Hidup dengan segala kelebihahn yang Allah berikan kepada kita, tidak boleh menjadikan diri kita menjadi sombong. Semua yang Allah berikan hanyalah sebuah titipan, yang sewaktu-waktu bisa diambil kembali. Orang yang hari ini kaya raya, lusa bisa saja menjadi miskin. Orang yang hari ini sangat kuat, bisa saja besok menjadi lemah. Itu semua adalah kuasa Allah yang bisa membalikkan semuanya semudah membalikkan telapak tangan.

C. Komentar Pembaca

1. Dr. Tanri Abeng, MBA-Mantan Mentri BUMN

   "Buku ini sangat extra –rdinary, enak dibaca dan perlu untuk memotivasi generasi muda Indonesia! Saya secara khusus terkesan dengan Assad, karena diusianya yang masih muda, sudah mengerti betul tentang konsep *"comfort zone"*. Saya menyukai kalimatnya yang sangat powerful, *"There is no* growth in comfort zone and there is no comfort in a growth *zone. I must leave my comfort zone to grow."*

2. Anis Baswedan, Ph.D-Rektor Universitas Paramadina

   "Tulisan Assad memberikan energi positif dan inspirasi kepada para pembacanya. Setiap kisah yang ditulis di dalam buku ini

STAIN PONOROGO

memiliki potensi kuat dalam memberikan pengaruh energi positif yang luar biasa untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Assad juga mampu menerjemahkan ayat al-Qur'an dan Hadits dalam bentuk bahasa yang sederhan dan mudah dipahami.

3. Ust. Yusuf Mansur-Pemimpin PonPes Daarul Qur'an

   "Ada cinta di sana, ada kasih sayang di sana, ada perjuangan di sana, ada semangat hidup di sana, dan ada cerita-cerita yang membuat banyak orang terinspirasi. Buku ini memiliki ruh yang menjadikannya hidup seakan-akan Assad sedang berbicara kepada pembacanya. Luar biasa! Tulisan-tulisan Assad dalam buku Notes From Qatar 2 ini sangat dahsyat baik dari segi isi, bahasa, dan maknanya".

4. Nudriman Munir,SH.-Ketua Badan Kehormatan DPR

   "Buku yang sangat inspiratif. Banyak hal-hal baru yang selama ini jarang dibicarakan, padahal itu adalah kunci keberhasilan di masa yang akan datang. Tentu saja, akhlak mulia seperti yang digambarkan dalam buku ini merupakan dasar yang baik untuk terus maju ke depan. Dalam buku ini tergambar jelas al-Qur'an dan Hadits menjadi inspirasi Assad untuk menggapai sukses dunia dan akhirat. Pesan saya untuk Assad agar tetap istiqomah dengan apa yang telah dilakukan".

STAIN PONOROGO

5. Anindya Bakrie-Pengusaha

   “Luar biasa dan sangat bagus. Bagus bukan karena hanya dari tampilan luarnya, tapi juga isinya yang penuh dengan inspirasi dan makna kehidupan. Assad menuliskan buku ini dengan kekuatan hati dan pikirannya. Assad mensyukuri segala nikmat yang telah dia dapatkan dengan cara membaginya kepada orang lain melalui buku ini”.

STAINPONOROGO

BAB IV

PEMBAHASAN

A. NILAI-NILAI PENDIDIKAN MORAL SPIRITUAL DALAM BUKU NOTES FROM QATAR 2

Nilai adalah sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kehidupan manusia. Suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau sekelompok orang untuk memilih tindakannya, atau menilai suatu yang bermakna atau tidak bermakna bagi kehidupannya.[44]

Pendidikan moral adalah suatu program pendidikan (sekolah dan luar sekolah) yang mengorganisasikan dan "menyederhanakan" sumber-sumber moral dan disajikan dengan memperhatikan pertimbangan psikologis untuk tujuan pendidikan. Pendidikan moral berusaha untuk mengembangkan pola perilaku seseorang sesuai dengan kehendak masyarakatnya. Kehendak ini berwujud moralitas atau kesusilaan yang berisi nilai-nilai dan kehidupan yang berbeda dalam masyarakat. Perilaku moral itu sendiri timbul atas dasar kehendak diri sendiri bukan atas dasar kehendak dari luar.[45]

Pendidikan moral itu seharusnya ditanamkan pada diri seseorang sejak kecil guna untuk melatih seseorang untuk mempunyai perilaku yang baik.

[44] Muhaimin, Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2006), 148.

[45] Zuriah, Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan, 22.

STAIN PONOROGO

Moral dalam konteks agama Islam dikenal dengan istilah akhlak yang berorientasi pada perilaku seseorang. Agama Islam sangat menganjurkan kepada umatnya untuk mempunyai akhlak yang baik kepada semua orang, bahkan kepada semua makhluk ciptaan Allah yang ada di bumi. Agama menganjurkan berakhlak baik tidak hanya kepada sesama muslim saja, tetapi kepada orang-orang yang non muslim juga dianjurkan untuk berakhlak yang baik.

Menurut Sa'id Hawwa, spiritual dalam Islam merupakan pembersihan jiwa atau perjalanan menuju Allah SWT, atau istilah-istilah lain yang ditemukan dalam terminlogis sufisme. Adapun dalam buku-buku spiritual, secara umum, seluruhnya dituangkan dalam satu wadah yang sama yakni perpindahan dari jiwa yang kotor menuju jiwa yang bersih, dari akal yang belum tunduk kepada syariat menuju akal yang sesuai dengan syariat, dari hati yang keras dan berpenyakit menuju hati yang tenang dan sehat, dari roh yang menjauh dari pintu Allah SWT, lalai dalam beribadah dan tidak sungguh-sungguh melakukannya, menuju roh yang mengenal Allah SWT, senantiasa melakukan hak-hak untuk beribadah kepada-Nya. Singkatnya, dari yang kurang sempurna menuju yang lebih sempurna dalam kebaikan dan mengikuti Rasulullah SAW baik perkataan, tingkah laku dan keadannya.[46]

[46] Sa'id Hawwa, Tarbiyatuna al-Ruhiyah (Kairo: Maktabah al-Wahbah, 1992), 69. dikutip dari https://akmansyah.wordpress.com/2014/09/07/definisi-al-tarbiyah-al-ruhiyah/ di akses pada tanggal 19 januari 2015, pukul 11:15 WIB.

STAIN PONOROGO

Perilaku moral spiritual itu mencerminkan sifat-sifat mulia yang timbul dari dalam hati dan bukan paksaan dari luar. Perilaku-perilaku tersebut membutuhkan latihan sejak dini, yaitu sejak kita masih kecil. Teladan yang baik adalah salah satu bentuk pengajaran dari pendidikan spiritual. Dalam istilah lain spiritual itu timbul dari dalam hati, dan perilaku itu adalah realisasinya. Apabila seseorang tidak mempunyai pendidikan spiritual yang bagus, maka perilaku yang ditimbulkan juga kurang baik. Kedua hal ini sangat berkesinambungan yaitu antara hati dan perilaku. Ketika hati berkata untuk berperilaku baik maka yang di realisasikan perilaku baik pula, dan sebaliknya.

Setelah membaca, menelaah, memahami, dan menganalisis buku Notes From Qatar2 karya Muhammad Assad, penulis menemukan berbagai nilai-nilai pendidikan moral spiritual yang terdapat dalam buku tersebut. Penulis menguraikan teks-teks dalam buku Notes From Qatar2 yang mengandung nilai-nilai pendidikan moral dan spiritual. Adapun nilai-nilai pendidikan moral spiritual dalam buku tersebut antara lain:

a. Honest (Jujur)

Jujur bisa diartikan sebagai adanya keselarasan antara yang terucap dengan kenyataan dalam perbuatan. Jadi, kalau suatu perbuatan atau perkataan sesuai dengan keadaan yang ada, maka dikatakan jujur, tetapi kalu tidak, berarti bohong. Nabi Muhammad saw adalah contoh terbaik seorang manusia di muka

STAIN PONOROGO

bumi ini untuk hal kejujuran. Nama beliau sangat populer di kalangan masyarakat Quraisy dengan sebutan al-Amin, yang berarti orang jujur dan sangat terpercaya.

Ada hal yang menarik dari penganugrahan gelar tersebut. Pertama, gelar al-Amin diberikan oleh orang-orang Quraisy yang saat itu terkenal dengan peradaban jahiliyah (kebodohan). Sebuah peradaban yang sangat rusak dan tidak bermoral. Walaupun demikian, kejujuran Rasulullah saw tidak luntur oleh peradaban bobrk tersebut. Namun justru beliau menunjukkan bahwa kejujuran berlaku di mana saja, bahkan dalam suatu peradaban terhancur sekaliupun. Kaum paling bobrok pun memberikan penghargaan kepada Nabi Muhammad saw dengan gelar al-Amin. Suatu gelar yang tidak pernah ada lagi setelah belia wafat. Kedua, gelar al-Amin diberikan kepada Rasulullah saw saat berumur sekitar 20 tahu, jauh sebelum beliau diangkat menjadi Nabi pada umur 40 tahun. Penganugrahan gelar al-Amin yang sudah diberikan jauh sebelum masa kerasulan beliau mengandung makna yang dalam bahwa kejujuran adalah modal besar yang sangat

STAIN PONOROGO

diperlukan untuk menembuh kerasnya kehidupan, baik sebagai hamba Allah swt maupun sebagai seorang Rasul di muka bumi.[47]

b. Humble (Sederhana)

Selanjutnya yaitu sederhana. Sederhana itu sangat nikmat apabila kita bisa merasakan. Kita sering lupa menikmati hal-hal sederhana yang sebetulnya bisa membuat hidup lebih bahagia. Pernahkah kita mensyukuri atas apa yang kita miliki saat ini? Kita biasanya hanya berpuas diri pada kesuksesan dan keberhasilan yang bingar-bingar. Apabila kita bisa merasakan kesederhanaan yang ada pada sekitar kita, pasti rasanya akan nikmat serta kita tidak meraskan hidup dalam kepalsuan dan kepura-puraan. Hiduplah dengan apa adanya diri kita, dalam istilh lain "Be Your Self ". Dengan begitu kita akan bisa mensyukuri nikmat Allah yang tak ternilai harganya yang tidak bisa di beli dengan uang, seperti nikmat bernafas yang tanpa membeli, nikmat berbicara yang tanpa harus membayar, nikmat mendengar yang tidak diwajibkan untuk membeli dan membayar, serta nikmat-nikmat lain yang Allah berikan yang tidak ternilai harganya yang harus kita syukuri.

[47] Assad.,.3.

STAIN PONOROGO

c. Helpful (Suka Menolong)

Islam adalah agama yang senantiasa mengajarkan untuk memberikan manfaat dan maslahat kepada ciptaan Allah yang lain, seperti binatang dan tumbuhan. Tolong menolong telah menjadi bagian yang tidak dapat dihilangkan dari ajaran Islam karena memang kodrat manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendirian tanpa bantuan dari orang lain. setiap manusia itu berbeda, dan itulah suatu isyarat yang diberikan Allah agar kita saling tolong menolong.

Menurut Emha Ainun Nadjib terdapat lima kategori manusia berdasarkan seberapa besar manfaat dirinya bagi orang lain, yaitu:

1) **Manusia Wajib,** seseorang yang kehadirannya sangat dirindukan karena dapat memberikan manfaat bagi orang banyak. Dia dicintai banyak manusia karena kepeduliannya terhadap sekitar dan bisa membawa pengaruh yang baik.
2) **Manusia Sunnah,** yaitu seseorang yang keberadaanya cukup bermanfaat bagi sekitar, namun jika dia tidak ada tetap tidak akan berpengaruh banyak. Orang-orang tidak merasakan kehilangan dan juga tidak mencari tahu mengapa dia tidak hadir di tengah-tengah mereka.

STAIN PONOROGO

3) **Manusia Mubah,** yaitu seseorang yang ada ataupun tidak ada kehadirannya, sama-sama tidak memberikan manfaat apapun kepada sekitar.
4) **Manusia Makruh,** yaitu seseorang yang ketidakhadirannya tidak membawa pengaruh apapun, namun jika dia ada malah bisa mendatangkan keburukan.
5) **Manusia Haram,** yaitu sesorang yang dengan keberadaanya malah diangga akan menjadi musibah bagi sekitar dan malapetaka.[48]

d. Sedekah

Sedekah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain dengan tidak mengharap suatu imbalan apapun. Allah menganjurkan umat-Nya untuk menyedekahkan sebagian hartanya kepada orang-orang yang tidak mampu. Allah SWT berjanji akan melipatgandakan pahala orang yang bersedekah.

Agama Islam sangat menganjurkan untuk menyedekahkan sebagian hartanya kepada orang-orang yang membutuhkan. Harta yang kita miliki semata-mata bukan milik kita sendiri, sebagian milik mereka-mereka yang membutuhkan seperti fakir, miskin, dan lainnya.

[48] Ibid., 26-27.

STAIN PONOROGO

e. Ikhlas

Ikhlas berarti melakukan segala amal perbuatan dengan memurnikan niat hanya untuk Allah dan tidak mengharapkan apapun dari orang lain. Ikhlas adalah salah satu hal yang bisa menyebabkan suatu amalan ibadah kita diterima Allah Ta'ala. Yang dimaksud dengan pengertian ikhlas adalah memurnikan ibadah atau amal shalih hanya untuk Allah dengan mengharap pahala dari Nya semata. Jadi dalam beramal kita hanya mengharap balasan dari Allah, tidak dari manusia atau makhluk-makhluk yang lain.[49]

Ada beberapa hal yang merusak keikhlasan seseorang yaitu :

1) *Riya'*. Pengertian riya adalah seseorang menampakan amalnya dengan tujuan orang lain melihatnya dan memujinya. Dan hal inilah yang termasuk pembatal ikhlas dalam islam. Sehingga kita harus berhati-hati terhadap ikhlas dan menanyakan pada diri kita sendiri.
2) Ujub. Yang dimaksud dengan pengertian ujub adalah adalah seseorang berbangga diri dengan amal-amalnya. Para ulama menerangkan bahwa ujub merupakan sebab terhapusnya pahala seseorang, karena Rasulullah saw menyebutkan bahwa ujub sebagai hal-hal yang membinasakan.

[49] Ibid., 162

STAIN PONOROGO

3) *Sum'ah.* Pengertian sumah adalah adalah seseorang beramal dengan tujuan agar orang lain mendengar amalnya tersebut lalu memujinya. Maka bahaya sum'ah sama dengan bahaya riya' dan pelakunya terancam tidak akan mendapatkan balasan dari Allah, bahkan Allah akan membuka semua keburukannya di hadapan manusia.[50]

f. Sabar

Kata 'sabar' berasal dari bahasa arab *'shobaro'* yang berarti menahan atau mencegah. Sabar termasuk akhlak utama yang paling banya disebut dalam al-Qur'an. Telah dikatakan oleh Imam Al-Ghazali bahwa sabar itu adalah suatu tegaknya dorongan Agama yang telah berhadapan dengan dorongan hawa nafsu. Dengan Agama ialah Hidayah Allah kepada manusia untuk mengenal-Nya, mengenal rasul-Nya, mengenal juga mengetahui serta mengamalkan ajaran-Nya dan kemaslahatan-kemaslahatan yang bertalian dengan akibat-akibatnya.Suatu sifat yang telah membedakan antara manusia dengan hewan di dalam hal menundukkan bahwa nafsu itu adalah sifat sabar. Sedangkan dorongan hawa nafsu itu ialah tuntunan syahwat dan juga keinginan yang minta untuk dilaksanakan.[51]

[50] Imam Al-Ghazali, *Ringkasan Ihya' Ulumuddin. Terj. Zaid Husein Al Hamid* (Jakarta:Pustaka Amani, 1995), 314.

[51] Assad., 222-223.

STAIN PONOROGO

B. Relevansi Nilia-nilai Pendidikan Moral Spiritual Dalam Buku Notes From Qatar 2 Dengan Tujuan Pendidikan Islam

Dikatakan oleh Zakiah Daradjat bahwa tujuan pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi insan kamil dengan pola takwa. Insan kamil artinya manusia utuh rohani jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah SWT. Ini mengandung arti bahwa pendidikan Islam itu diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakat serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan Allah dan dengan sesamanya, dapat mengambil manfaat yang semakin meningkat dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup di dunia kini maupun di akhirat nanti.

Dari sini dapat diambil kesimpulan bahwasannya hakikat dari tujuan pendidikan Islam adalah menciptakan insan yang mempunyai budi pekerti yang baik, mempunyai jiwa spiritual yang baik, gemar dalam beribadah kepada Allah serta berguna bagi dirinya sendiri, orang tua, dan masyarakat.

Adapun relevansi niliai-nilai pendidikan moral dan spiritual dalam buku tersebut adalah:

1. Apa yang telah di jelaskan Muhammad Assad tentang sifat jujur dalam kehidupan sehari-harinya mengajarkan kepada semua orang

STAIN PONOROGO

khususnya para peserta didik untuk mempunyai sifat jujur, yang mana sifat jujur itu sendiri akan membawa kepercayaan orang kepada kita.

Analisisnya, Pendidikan moral spiritual yang diajarkan dalam buku ini adalah merngenai perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari, yang mana perilaku jujur juga merupakan akhlak terpuji. Agama Islam mengajarkan kepada kita untuk selalu bersifat jujur dalam segala hal. Seorang peserta didik diharapkan bisa bersifat jujur, karena sifat jujur itu sendiri menjadi salah satu kunci kesuksesan dalam kehidupan di dunia maupun di akhirat nanti. Bentuk realisasi jujur itu ada dari ucapan maupun perilaku kita sehari-hari.

Penjelasan diatas selaras dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu mencetak insan kamil, dimana dalam konsep insan kamil terdapat salah satu sifat yang wajib dimilki seseorang yaitu sifat jujur. Dengan begitu terdapat hubungan antara konsep jujur yang dituangkan oleh Muhammad Assad dalam bukunya dengan tujuan pendidikan Islam yang mengajarkan seseorang untuk berbudi pekerti yang baik dengan salah satu sifat yaitu kejujuran.

STAIN PONOROGO

Tabel 4.B.1

Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Moral Spiritual Dalam Buku Notes From Qatar 2 Karya Muhammad Assad Dengan Tujuan Pendidikan Islam

Nilai-nilai pendidikan moral spiritual dalam buku Notes From Qatar 2	Tujuan Pendidikan Islam	Analisis Relevansi
Dalam buku tersebut dijelaskan tentang hakikat bersifat jujur serta dampak dari perilaku jujur.	Dalam tujuan pendidikan Islam terdapat konsep Insan kamil yang menuntut seseorang untuk mempunyai perbuatan atau perilaku yang baik.	Penjelasan Muhammad Assad tentang konsep jujurnya ini relevan dengan tujuan pendidikan Islam yang tersirat dalam konsep Insan kamil yang menuntut seseorang untuk berbuat atau berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku baik itu dapat ditunjukkan dengan salah satu sifat yaitu kejujuran. Dengan kejujuran akan membawa kita kepada kebaikan dan lebih dipercaya oleh orang lain.

2. Penjelasan Assad mengenai sifat sederhana mengajarkan kepada kita semua khususnya para peserta didik untuk senantiasa mensyukuri atas apa yang telah Allah berikan kepada kita. Konsep sederhana yang di ajarkan oleh Assad sama dengan apa yang diajarkan oleh agama Islam.

STAIN PONOROGO

Analisisnya, Pendidikan moral spiritual yang di tunjukkan pada buku ini adalah tentang perilaku sederhana dan tidak berlebih-lebihan. Sederhana adalah salah satu bentuk akhlak yang mulia. Islam mengajarkan kepada semua orang khususnya para peserta didik untuk memiliki sifat sederhana. Hal ini berguna untuk meningkatkan iman dan takwa kita kepada Allah SWT.

Penjelasan diatas selaras dengan tujuan pendidikan Islam yang mengajarkan untuk selalu bersyukur atas nikmat yang Allah SWT berikan kepada kita. Tidak boleh mengeluh, karena semua sudah diatur dan sesuai ukurannya masing-masing.

Tabel 4.B.2

Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Moral Spiritual Dalam Buku Notes From Qatar 2 Karya Muhammad Assad Dengan Tujuan Pendidikan Islam

Nilai-nilai pendidikan moral spiritual dalam buku Notes From Qatar 2	Tujuan Pendidikan Islam	Analisis Relevansi
Dalam buku tersebut dijelaskan tentang hakikat bersifat sederhan serta dampak dari perilaku sederhana.	Dalam tujuan pendidikan Islam terdapat erintah untuk mensyukuri nikmat dan karunia Allah, yang menuntut seseorang untuk mempunyai kesederhanaan dalam hidup.	Penjelasan Muhammad Assad tentang perilaku sederhana ini relevan dengan tujuan pendidikan Islam. Dengan kesederhanaan akan membawa kita selalu bersyukur atas apa yang Allah berikan kepada kita. Sifat sederhana akan

STAIN PONOROGO

		menjauhkan kita dari sifat sombong yang sangat dibenci oleh Allah serta dilarang keras oleh agama Islam.

3. Apa yang dijelaskan Assad tentang konsep menolong dalam bukunya mengajarkan kepada kita untuk berbuat baik kepada sesama manusia, berperilaku baik, serta senantiasa membantu apabila dibutuhkan. Islam mengajarkan untuk saling tolong menolong antara sesama muslim agar bisa saling menguatkan dan mengkohkan tali persaudaraan sesama muslim.

   Analisisnya, Pendidikan moral spiritual yang ditunjukkan dalam buku ini adalah tentang perilaku menolong sesama manusia. Menolong tidak boleh membeda-bedakan siapa yang ditolong, setiap orang yang membutuhkan pertolongan harus kita tolong selagi kita mampu. Perilaku menolong ini juga merupakan akhlak terpuji. Islam mengajarkan kepada umatnya untuk saling tolong-menolong terhadap sesama umat Islam. Hal ini sudah termaktub sejak dahalu baik dalam al-Qur'an maupun Hadits yang mengajarkan sikap saling tolong-menlong.

   Penjelasan diatas selaras dengan tujuan pendidikan Islam yang menjelaskan tentang berbuat baik kepada manusia serta berbudi

STAIN PONOROGO

pekerti baik kepada sesama manusia. Sifat menolong salah satu wujud dari realisasi perilaku yang baik.

Tabel 4.B.3

Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Moral Spiritual Dalam Buku Notes From Qatar 2 Karya Muhammad Assad Dengan Tujuan Pendidikan Islam

Nilai-nilai pendidikan moral spiritual dalam buku Notes From Qatar 2	Tujuan Pendidikan Islam	Analisis Relevansi
Dalam buku tersebut dijelaskan tentang perbuatan menolong serta dampak dari menolong antar sesama.	Dalam tujuan pendidikan Islam terdapat perintah untuk Saling tolong menolong antar sesama manusia. Hal ini tercover dalam tujuan pendidikan Islam yang menyatakan untuk berbuat atau berperilaku baik kepada semua orang.	Penjelasan Muhammad Assad tentang perilaku menolng ini relevan dengan tujuan pendidikan Islam yang termaktub dalam berbuat atau berperilaku baik kepada sesama manusia. Sifat penolong ini menjadikan kita lebih berguna dan bermanfaat bagi orang lain.

4. Apa yang dikatakan Assad dalam bukunya tentang bersedekah mengajarkan kepada kita untuk memberikan sebagian harta kita kepada orang-orang yang sangat membutuhkan. Hal ini dianjurkan oleh agama Islam yang menyuruh umatnya untuk memberikan sebagian hartanya kepada orang-orang yang sangat membutuhkan.

STAIN PONOROGO

Analisisnya,Pendidikan moral spiritual yang ditunjukkan pada buku ini yaitu mengenai bersedekah kepada orang-orang yang membutuhkan. Bersedekah merupakan salah satu bentuk akhlak yang mulia.

Penjelasan diatas selaras dengan tujuan pendidikan Islam yang mengajarkan untuk mermbersihkan jiwa. Salah satu sarananya adalah melalui bersedekah. Hal ini adalah salah satu sarana untuk membersihkan jiwa serta harta kita yang masih milik hak orang-orang yang membutuhkan.

Tabel 4.B.4

Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Moral Spiritual Dalam Buku Notes From Qatar 2 Karya Muhammad Assad Dengan Tujuan Pendidikan Islam

Nilai-nilai pendidikan moral spiritual dalam buku Notes From Qatar 2	Tujuan Pendidikan Islam	Analisis Relevansi
Dalam buku tersebut dijelaskan tentang hikmah bersedekah kepada orang-orang yang membutuhkan.	Dalam tujuan pendidikan Islam mengajarkan untuk membersihkan jiwa, dan salah satu sarananya adalah dengan bersedekah krpada orang-orang yang membutuhkan.	Penjelasan Muhammad Assad tentang bersedekah ini relevan dengan tujuan pendidikan Islam yang tercover dalam perilaku baik terhadap sesama manusia. Bersedekah ini sangat dianjurkan oleh agama Islam guna untuk membersihkan

STAIN PONOROGO

		sebagian harta kita yang masih milik orang-orang yang membutuhkan.

5. Penjelasan makna Ikhlas dalam bukunya Assad mengajarkan kepada kita untuk senantiasa merelakan apa-apa yang bukan milik kita. Ikhlas mengajarkan untuk memurnikan ibadah atau amal shalih hanya untuk Allah dengan mengharap pahala dari-Nya semata. Jadi dalam beramal kita hanya mengharap balasan dari Allah, tidak dari manusia atau makhluk-makhluk yang lain.

   Analisisnya, Pendidikan moral yang ditunjukkan dalam buku ini adalah tentang perilaku ikhlas terhadap segala hal. Ikhlas bukan berarti pasrah, akan tetapi ikhlas disini adalah menrima apa yang semua telah Allah berikan kepada kita setelah kita berusaha.

   Dari penjelasan diatas selaras dengan tujuan pendidikan Islam yang berargumen bahwa hakikat hidup manusia hanya untuk menghambakan diri kepada Allah. Maksudnya disini adalah bahwasannya kita dianjurkan untuk ikhlas dalam segala hal terutama dalam hal ibadah yang semata-mata hanya untuk mencari keridhaan Allah.

STAIN PONOROGO

Tabel 4.B.5

Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Moral Spiritual Dalam Buku Notes From Qatar 2 Karya Muhammad Assad Dengan Tujuan Pendidikan Islam

Nilai-nilai pendidikan moral spiritual dalam buku Notes From Qatar 2	Tujuan Pendidikan Islam	Analisis Relevansi
Dalam buku tersebut dijelaskan tentang perilaku Ikhlas, dan menyerahkan diri hanya kepada Allah.	Dalam tujuan pendidikan Islam mengajarkan untuk selalu bersifat ikhlas dalam segala hal. Baik berupa hal yang diinginkan, maupun hal yang tidak diinginkan.	Penjelasan Muhammad Assad tentang ikhlas ini relevan dengan tujuan pendidikan Islam yang baerpendapat bahwa hakikat hidup manusia hanyalah untuk menghambakan diri kepada Allah SWT, maksudnya disini kita dianjurkan untuk mengikhlaskan segala bentuk yang terjadi dalam hidup kita, karena itu juga salah satu sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

6. Penjelasan Assad dalam bukunya mengenai perilaku sabar mengajarkan kepada kita untuk senantiasa bersabar dalam hal apapun. Semua yang terjadi dalam kehidupan adalah kehendak Allah, dan semua yang terjadi pasti ada hikmahnya.

STAIN PONOROGO

Analisisnya, Pendidikan moral yang terkandung dalam buku ini adalah tentang perilaku sabar, yaitu sabar dalam segala hal. Sabar sangat sulit untuk dilakukan karena banyaknya godaan yang kita hadapi setiap hari. Sabar adalah salah satu bentuk akhlak yang mulia.

Penjelasan diatas, sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yang mengajarkan untuk berkepribadian insan kamil. Salah satu poin untuk tercapainya insan kamil adalah dengan berperilaku sabar dalam menghadapi segala hal yang menimpa pada diri kita.

Tabel 4.B.6

Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Moral Spiritual Dalam Buku Notes From Qatar 2 Karya Muhammad Assad Dengan Tujuan Pendidikan Islam.

Nilai-nilai pendidikan moral spiritual dalam buku Notes From Qatar 2	Tujuan Pendidikan Islam	Analisis Relevansi
Dalam buku tersebut dijelaskan tentang hakikat bersifat sabar serta dampak dari perilaku sabar.	Dalam tujuan pendidikan Islam terdapat konsep Insan kamil yang menuntut seseorang untuk mempunyai perbuatan atau perilaku yang baik.	Penjelasan Muhammad Assad tentang konsep sabarnya ini relevan dengan tujuan pendidikan Islam yang tersirat dalam konsep Insan kamil yang menuntut seseorang untuk berbuat atau berperilaku baik dalam kehidupan

STAIN PONOROGO

		sehari-hari. Perilaku baik itu dapat ditunjukkan dengan salah satu sifat yaitu kesabaran. Dengan kesabaran akan membawa kita kepada kebaikan dan lebih tegar dalam menghadapi cobaan.

STAINPONOROGO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan keseluruhan uraian pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Nilai-nilai pendidikan moral spiritual yang terkandung dalam buku Notes From Qatar 2 yaitu: Honest (jujur), humble (sederhana), helpful (suka menolong), sedekah, ikhlas, dan sabar. Dari konsep moral dan spiritual yang mana keduanya mempunyai tujuan yang sama yaitu membentuk manusia yang sempurna dalam istilah Islam disebut Insan Kamil, ke 6 pendidikan moral dan spiritual tersebut termasuk kategori dalam merealisasikan tujuan dalam pembentukan manusia yang sempurna (Insan Kamil).
2. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, diketahui bahwa dalam kaitannya dengan tujuan pendidikan islam, terlihat bahwa pendidikan moral dan spiritual mempunyai orientasi yang sama yaitu pembentukan manusia yang berakhlak baik dan diharapkan menjadi manusia yang sempurna (Insan Kamil). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan atau relevansi antara nilai-nilai pendidikan moral spiritual dalam buku Notes From Qatar 2 karya Muhammad Assad dengan tujuan pendidikan islam. Dari beberapa nilai-nilai pendidikan moral dan spiritual yang terdapat dalam buku tersebut, semuanya relevan dengan nilai-nilai tujuan pendidikan islam. Dari 6

STAIN PONOROGO

nilai pendidikan moral spiritual yang terdapat dalam buku Notes From Qatar 2 karya Muhammad Assad, 6 nilai pendidikan moral spiritual atau semuanya sesuai dengan tujuan pendidikan islam.

B. Saran

1. Banyak nilai-nilai pendidikan moral spiritual yang terkandung di dalam buku Notes From qatar 2 karya Muhammad Assad, sehingga sangat pantas jika buku ini dapat dijadikan sumber belajar atau sebagai buku pendukung dalam dunia pendidikan formal dan dalam kehidupan di masyarakat karena banyak nilai-nilai pendidikan moral dan spiritual yang dapat dipetik dari setiap kisahnya. Selain itu, dalam buku ini juga banyak motivasi yang bisa membuat pembacanya untuk lebih bersemangat dalam mencapai cita-cita dan kesuksesan dalam hidup.
2. Nilai-nilai pendidikan moral spiritual yang terkandung di dalam buku Notes From Qatar 2 ini semuanya relevan dengan dengan tujuan pendidikan Islam, sehingga dalam dunia pendidikan agama Islam, khususnya tentang pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam serta motivasi pemuda Islam dapat menggunakan novel ini sebagai rujukan atau referensi dalam pembelajaran, karena nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dapat diajarkan kepada peserta didik agar bisa lebih memaknai dan lebih memahami nilai-nilai tersebut melalui cerita di dalam buku tersebut.

STAIN PONOROGO

3. Dalam pembahasan skripsi ini yaitu mengangkat tentang pendidikan moral spiritual. Keduanya saling melengkapi dan tidak bisa dipisahkan, karena setiap perilaku (moral) yang dilakukan itu muncul atau tumbuh dari dalam hati (spiritual), baik itu berbentuk perilaku baik atau buruk pasti tumbuhnya dari dalam hati atau jiwa dulu. Hati kita yang berkata dan realisasinya berbentuk perilaku.

C. Kata Penutup

Segala puji bagi Allah, tiada daya dan kekuatan melainkan dari-Nya, penulis haturkan ke hadirat Allah SWT. Atas segala rahmat dan nikmat-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul Nilai-Nilai Pendidikan Moral Spiritual Dalam Buku Notes From Qatar 2 karya Muhammad Assad dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam dengan baik. Salawat serta salam tetap tercurahkan kepada Baginda Rasulullah SAW, beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Dalam penulisan karya ilmiah ini tentunya tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik dari pembaca sangat penulis harapkan. Perjalanan panjang penulisan skripsi ini juga menyadarkan betapa kecil dan terbatasnya kekuatan berpikir, kemampuan dan kesempatan yang dimiliki. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan, khusunya pendidikan Islam, serta dapat menjadi inspirasi bagi para pembaca.

STAIN PONOROGO

Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat menjadi referensi bagi perseorangan atau lembaga pendidikan Islam, untuk berjuang demi tercapainya pendidikan Islam, khususnya bagi pengembangan keilmuan pendidikan Islam di kemudian hari. Semoga Allah SWT. memberikan balasan atas segala dorongan, bantuan, dukungan, semangat serta keyakinan yang telah diberikan oleh berbagai pihak kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

STAINPONOROGO

DAFTAR PUSTAKA

Assad, Muhammad. Notes From Qatar 2 (Honest, Humble, Helpful). Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012.

Bakker, Anton dan Zubair, Charis. Metodologi Penelitian Filsafat. Yogyakarta: Kanisius, 1990.

Budianingsih, Asri. Pembelajaran Moral. Jakrta: PT Rineka Cipta, 2004.

Budianta, Melani Dkk. Membaca Sastra: Pengantar Memahami Sastra Untuk Perguruan Tinggi. Magelang: Indonesiatera, 2003.

D. Marimba. Pengantar Filsafat Pendidikan Islam. Bandung: Al-Ma'arif, 1962,

Darajad, Zakiah. Peranan Agama dalam Kesehatan Mental. Jakarta: Gunung Agung, 1978.

Departemen Agama RI, Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan, Pasal 1.

Esten, Mursal. Sastra Indonesia Dan Sub Kultur. Bandung: Penerbit Angkasa,1982.

Hady, Samsul. Islam Spiritual: Cetak Biru Keserasian Eksistensi. Malang: UIN-Malng Press, 2007.

https://griyawardani.wordpress.com/2011/05/19/nilai-nilai-pendidikan/, diakses tanggal 19 Januari 2015, pukul 10:50 WIB.

STAIN PONOROGO

J. Moleong, Lexi. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.

Jurusan Tarbiyah STAIN. Buku Pedoman Penulisan Skripsi. Ponorogo: STAIN Ponorogo, 2013.

Kesuma, Dharma, dkk. Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah. Bandung; Remaja Rosdakarya, 2011.

M.Noor, Rohinah. Pendidikan Karakter Berbasis Sastra : Solusi Pendidikan Moral Yang Efektif. Yogyakarta ; Ar – Ruzz Media, 2011.

Muhaimin. Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.

Munzier S, dan Noer, Hery. Watak Pendidikan Islam. Jakarta: Friska Agung Insani, 2000.

Mustofa, A. Akhlak Tasawuf. Bandung: Pustaka Setia, 1995.

Nata, Abudin. Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2003.

Nawawi, Hadari. Metode Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007.

Purba, Antilan. Sastra Indonesia Kontemporer. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

Ramayulis. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia, 2002.

Rochani Adi, Ida. Fiksi Populer Teori Dan Metode Kajian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

STAIN PONOROGO

Sa'id Hawwa. Tarbiyatuna al-Ruhiyah. Kairo: Maktabah al-Wahbah, 1992), hlm.69. dikutip dari https://akmansyah.wordpress.com/2014/09/07/definisi-al-tarbiyah-al-ruhiyah/ di akses pada tanggal 19 januari 2015, pukul 11:15 WIB.

Semi, Atar. Metode Penelitian Sastra. Bandung: Penerbit Angkasa, 1993.

Sukmadinata, Nana Syaodih. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Uhbiyati, Nur. Ilmu Pendidikan Islam 2. Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 1997.

Ulum, Miftahul dan Basuki. Pengantar Ilmu Pendidikan Islam. Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2007.

Umiarso, dan Wahab, Abd. Kepemimpinan dan Kecerdasan Spiritual. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2011.

Wahab, Abd dan Umiarso, Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual, Jogjakarta: AR-RUZZ Media, 2011.

Wajirin, Pendidikan Karakter Melalui Karya Sastra, 2012, diakses dari http://www.suaramerdekacom./vi/index.php/read/cetak/2012/06/14/189526/pendidikan-karakter-melalui-karya-sastra, Pada Hari Sabtu, 27 Desember 2014 Pukul 11:52 WIB.

STAIN PONOROGO

Zuriah, Nurul. Pendidikan Moral&Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristi. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

STAINPONOROGO